

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN HUTAN KOTA
BAGANSIAPAPI OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S1)
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



Oleh

SITI AZIAH

NPM : 187310540

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

PEKANBARU

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Siti Aziah
NPM : 187310540
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Usulan Penelitian : Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir

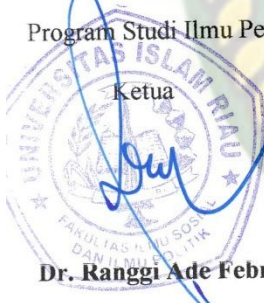
Format sistematika dan pembahasan masing-masing bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian komprehensif.

Pekanbaru, 19 Juli 2022

Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Ketua



Dr. Ranggi Ade Febrian, M.Si

Pembimbing

Dr. Ranggi Ade Febrian, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Siti Aziah
NPM : 187310540
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir


Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bidang Ilmu-Ilmu Sosial.

Pekanbaru, 16 Juli 2022

Ketua,


Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

Sekretaris,


Rijalul Fikri, S.Sos., M.Si

Anggota,


Drs. H. Zaini Ali, M.Si

Mengetahui,
Wakil Dekan 1


Indra Safri, S.Sos. M.Si



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 661 /UIR-FS/KPTS/2022
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Aziah
N P M : 187310540
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN HUTAN KOTA BAGANSIPIAPI OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN ROKAN HILIR.**

Struktur Tim :

- | | |
|---|--------------------------------------|
| 1. Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si. | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Rijalul Fikri, S.Sos., MA. | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Drs. H. Zaini Ali, M.Si. | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 4. Arif Rahman Hakim, S.IP., M.Tr.IP | Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Juni 2022
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.
NPK : 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi.....
4. Arsip -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 661 /UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 29 Juni 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 30 Juni 2022 jam 13.00 – 14.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Siti Aziah
NPM : 187310540
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN HUTAN KOTA BAGANSIPIAPI OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN ROKAN HILIR.**

Nilai Ujian : Angka : " 82.6 " ; Huruf : " A "
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus** / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Rijalul Fikri, S.Sos., MA	Sekretaris	2. 
3.	Drs. H. Zaini Ali, M.Si.	Anggota	3. 
4.	Arif Rahman Hakim, S.IP., M.Tr.IP	Notulen	4.

Pekanbaru, 30 Juni 2022
An. Dekan,

Indra Safri, S.Sos., M.Si.
Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Siti Aziah
NPM : 187310540
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir


Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai memenuhi persyaratan administratif, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 16 Juli 2022

Ketua

Sekretaris


Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP.,M.Si

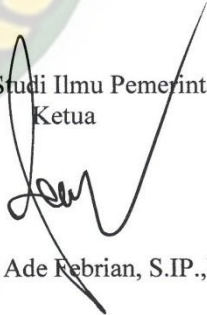

Rijalul Fikri, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Mengetahui
Wakil Dekan I

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua


Indra Safri, S.Sos., M.Si


Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP.,M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim, Syukur Alhamdulillah atas kehadiran ALLAH SWT yang maha esa atas segala rahmat yang diberikannya yang menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya, dan rasa syukur tidak hentinya-hentinya penulis persembahkan kehadiran-Nya yang telah memberi nikmat Iman, Ihsan dan Islam. Shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada Junjungan Alam yaitu Baginda Rasulullah SAW yang merupakan Kekasih Allah.

Berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ ***Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir***” dengan sebaiknya serta dengan ilmu penulis dapatkan selama dibangku perkuliahan bisa bermanfaat bagi penulis, keluarga serta masyarakat dan semoga mendapatkan ridho Allah. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti Seminar Komprehensif pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setulus hati sepenuh jiwa, penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr . H. Syafrinaldi, MCL Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan Fasilitas dan juga telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh pendidikan dan menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.

2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah menyediakan Fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu.
3. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si selaku Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan memberikan pengetahuan kepada penulis terutama saat proses bimbingan berlangsung.
5. Seluruh dosen Ilmu Pemerintahan yang pernah menjadi pengajar dan pendidik serta seluruh Dosen Fisipol yang mengajar dan mendidik saya.
6. Buat Ibunda Maryani Lubis dan Ayahanda Syamsir yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sampai akhir ini
7. Buat kakak Fitri Manda Sari dan adik Nur Fadia Alfitra dan Zaqila Amanda serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Pemerintahan angkatan 2018 dan teman-teman terdekat yang telah ada di saat senang dan susah dan saling mensupport serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini, namun apabila masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun segi isi penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, April 2022

Penulis

Siti Aziah
NPM :187310540

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	16
A. Studi Kepustakaan.....	16
1. Konsep Ilmu Pemerintahan.....	16
2. Konsep Pemerintahan	17
3. Konsep Pemerintahan Daerah.....	18
4. Konsep Organisasi Pemerintahan	20
5. Manajemen Pemerintahan.....	22
6. Konsep Strategi.....	23
7. Konsep Pengembangan.....	27
8. Konsep Hutan Kota.....	28
9. Ekologi Pemerintahan.....	30
B. Kerangka Pikir.....	33
C. Penelitian Terdahulu	35
D. Konsep Operasional.....	36
E. Operasional Variabel.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Tipe Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Informasi dan Objek Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknis Analisis Data.....	43
G. Uji Validitas Data.....	43
H. Jadwal Waktu Penelitian.....	45
I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian.....	47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hilir	48
1. Letak Geografis.....	48
2. Jumlah Penduduk.....	49
3. Mata Pencarian Penduduk Kabupaten Rokan Hilir	49
4. Agama.....	50
B. Gambaran Umum dan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.....	51
1. Visi Dinas Lingkungan Hidup	52
2. Misi Dinas Lingkungan Hidup.....	53
3. Tujuan dan Saran Dinas Lingkungan Hidup.....	55
4. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup.....	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	72
B. Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir	74
C. Faktor – Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.....	93
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengunjung Hutan Kota Bagansiapiapi.....	12
Table II. 2 Penelitian Terdahulu	35
Table II. 3 Operasional Variabel	37
Tabel III.1 Informan.....	41
Table III.2 Jadwal Waktu Penelitian.....	46
Tabel IV.1 Matriks dan tujuan	56
Tabel V. 1 Identitas Key Informan.....	72
Tabel IV. 2 Identitas Informan.....	73
Tabel IV.3 Distribusi Tingkat Umur Responden	74
Tabel IV.4 Kesimpulan penelitian berdasarkan analisis SWOT (Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup	11
Gambar II.2 : Kerangka Pikir Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau

Lampiran 4 Surat Keterangan Dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN HUTAN KOTA
BAGANSIAPIPI OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN ROKAN HILIR**

ABSTRAK

**SITI AZIAH
187310540**

Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi memiliki potensi yang sangat menarik dan sangatlah bagus bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, bila dikembangkannya secara professional. Hutan Kota Bagansiapiapi dengan luas lahan lebih kurang 6 Hektar yang terletak di jalan Kecamatan Kabupaten Rokan Hilir , Objek Kawasan Hutan Kota ini ini sudah mulai dikunjungi oleh para pengunjung terutama pada hari libur, hal ini disebabkan oleh fasilitas yang tersedia di objek kawasan hutan kota ini sangat bervariasi dan menarik. Fasilitas tersebut diantaranya 9 unit gazebo, 5 unit rumah pohon, area olahraga jogging ditengah pepohonan serta pepohonan serta arena bermain anak, tetapi masih sangat disayangkan untuk pembangunan WC dan Masjid belum terealisasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang diambil oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dalam mengembangkan kawasan hutan kota serta faktor-faktor apa saja yang jadi penghambat dalam proses pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknis analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir terdapat 4 indikator yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman, dari keempat indikator tersebut point yang banyak (kuat) terdapat pada indikator Kekuatan (*Strength*) artinya Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini sudah cukup bagus dalam hal pengelolaannya tetapi mesti harus dibenahi untuk kedepannya agar lebih bagus. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi yaitu terdapat pada sumber daya keuangan (Anggaran) dan juga sarana.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan, Hutan Kota

**FOREST AREA DEVELOPMENT STRATEGY OF BAGANSIAPIAPI
CITY BY THE ENVIRONMENT
SERVICE ROKAN HILIR DISTRICT**

ABSTRAK

**SITI AZIAH
187310540**

The Bagansiapiapi urban forest area has very interesting potential and is very good if it is able to take advantage of the existing potentials, if it is developed professionally. Bagansiapiapi City Forest with a land area of approximately 6 hectares located on the road of Rokan Hilir District, the object of this urban forest area has begun to be visited by visitors, especially on holidays, this is due to the facilities available in this urban forest area object. varied and interesting. These facilities include 9 gazebo units, 5 tree house units, a sports area in the middle of trees and trees and a children's playground, but it is still very unfortunate that the construction of toilets and mosques has not been realized properly. This study aims to find out what strategies are taken by the environmental service of the Rokan downstream district in developing the urban forest area and what factors are the obstacles in the process of developing the Bagansiapiapi urban forest area. This study uses a qualitative method with a SWOT analysis technique. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation. The results of this study are the strategy for developing the Bagansiapiapi urban forest area by the environmental service of the Rokan downstream district, there are 4 indicators, namely Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats, from the four indicators, many (strong) points are found in the Strength indicator, meaning the urban forest area. Bagansiapiapi is already quite good in terms of management but must be addressed for the future to be better. While the inhibiting factors in the management and development of the Bagansiapiapi urban forest area are financial resources (budget) and facilities.

Keywords: Strategy, Development, Urban Forest

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan yang dimaksud Hutan (*forest*) adalah suatu pertumbuhan pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta fisik lingkungannya dan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan.

Lingkungan kota berkembang secara ekonomis, namun menurun secara ekologis. Perkembangan Kota di Indonesia ini cenderung kearah perkembangan fisik yang lebih banyak di tentukan oleh banyaknya sarana dan prasarana yang ada. Akibatnya ruang terbuka hijau terabaikan, bahkan menghilangkan wajah alam yang asri. Kawasan hijau sering kali dikalahkan atau dialih fungsikan menjadi kawasan perdagangan, pemukiman, perindustrian serta untum sarana dan prasarana kota lainnya.

Kondisi tersebut sungguh memperhatikan. Situasi yang sangat terasa perubahan akibat terjadinya pencemaran udara tersebut adalah terjadinya pencemaran udara tersebut adalah terjadinya perubahan suhu, menurunnya permukaan air tanah dan permukaan tanah. Kondisi menurunnya akan menyebabkan terganggu ekosistem perkotaan. Dalam rencana pembanguana diperkotaan, khususnya pembangunan pemukiman, perlu di persiapkan bentuk dan struktur hutan kota dengan cara banyak sehingga sekaligus dapat menjadi habitat satwa dan sudah ditanam bersamaan dengan pembangunan. Selain untuk

meningkatkan kualitas lingkungan, hutan kota yang sudah ada lokasi-lokasi tertentu perlu disempurnakan atau dikembangkan agar dapat ditingkatkan fungsinya.

Kawasan merupakan suatu tempat yang banyak dimanfaatkan untuk kegiatan tertentu di wilayah perkotaan dari berbagai macam vegetasi yang dapat berperan aktif dalam menanggulangi krisis-krisis lingkungan hidup di wilayah perkotaan yaitu melalui proses biosistemnya. Hutan Kota adalah pohon, taman, jalur hijau dan hutan yang ditanam didalam Kota dan sekitarnya yang berguna dan berpotensi sebagai pengelola lingkungan (oleh tumbuhan) dalam hal ameliorasi iklim, rekreasi, estetika, fisiologi, psikologi, sosial, pengelolaan, pencemaran dan kesejahteraan ekonomi masyarakat diperkoraan.

Indonesia merupakan salah satu pemilik kawasan hutan terluas didunia, keanekaragaman hayati ada di Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah kementerian yang mengurus bagian Lingkungan. Data dari kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan 72% hutan asli Indonesia telah musnah dengan 1,8 juta Hektar hutan dirusak pertahun. Pengurangan hutan ini di sebabkan oleh pembangunan, alih fungsi hutan dan kebakaran. Pembangunan tidak bisa dihentikan karna adalah sebuah kebutuhan

Diera yang maju semakin banyak pula cara dan strategi untuk mengangkat potensi disuatu daerah. Masing- masing daerah memiliki ke khasan atau penonjolan karakterisistik alam maupun secara kultural dan aspek lainnya. Daerah

memiliki segudang potensi yang bisa diangkat menjadi komoditas unggulan, keindahan dan keunikan akan menjadi wisata alam.

Menurut ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang No 63 tahun 2002 Peraturan Pemerintah tentang Hutan Kota yaitu :

1. Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.
2. Hutan Kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuh pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang.
3. Wilayah perkotaan merupakan pusat-pusat pemukiman yang berperan didalam suatu wilayah pengembangan dan atau wilayah nasional sebagai simpul jasa atau suatu bentuk ciri kehidupan Kota.
4. Kota adalah wilayah perkotaan yang berstatus daerah otonom.
5. Tanah negara adalah tanah yang dibebani hak atas tanah.
6. Tanah hak adalah tanah yang dibebani hak atas tanah.
7. Tata ruang adalah wujud structural dan pola pemanfaatan ruang baik direncanakan maupun tidak.
8. Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang.
9. Masyarakat adalah orang seorang , kelompok orang.
10. Termasuk masyarakat hukum adat atau Badan Hukum.

11. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah adalah perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari Presiden beserta para Menteri.
12. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah beserta perangkat Daerah Otonom yang lain sebagai Badan Eksekutif Daerah.
13. Peraturan Daerah adalah Peraturan Daerah Kabupaten/Kota atau Peraturan Daerah Provinsi untuk wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
14. Menteri adalah Menteri yang disertai tugas dan bertanggung jawab di bidang kehutanan.

Pengembangan lokasi Kawasan Hutan Kota yang akan dilaksanakan untuk menaikkan jumlah pengunjung dapat dilakukan secara sarana dan prasarana. Sarana yang dilakukan dengan memberikan pelayanan kepada pengunjung nya untuk metode pembangunan selanjutnya yang dilaksanakan dengan pengembangan dalam pemasaran dan secara promosi.

Hutan dan Kawasan Hutan mempunyai peranan penting sebagai penyerasi dan penyeimbang lingkungan global. Untuk itu keterkaitannya dengan dunia Internasional menjadi sangat penting dengan mengatas namakan kepentingan Nasional. Untuk itu hutan harus dikelola secara berkeselimbangan ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat dalam bentuk baik, benar dan pembangunan berkelanjutan (*suistable development*).

Hutan sebagai modal pembangunan Nasional memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial, budaya maupun ekonomi secara seimbang dan dimanfaatkan secara berkeimbangan bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia dan bagi generasi sekarang dan maupun yang akan datang.

Pengembangan Kawasan Hutan Kota sangatlah bagus bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah yang saling membantu dan pengembangan tersebut sehingga akan mengangkat dari segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah tersebut dan dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkannya secara professional.

Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh Pemerintah Daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan dari Pemerintahan Daerah tersebut. Pemerintah Daerah harus pintar dalam berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya dan tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

Undang-Undang No 63 tahun 2002 tentang pemanfaatan Hutan Kota pasal 27 yaitu :

1. Hutan kota dapat dimanfaatkan untuk keperluan :
 - a. Pariwisata alam, rekreasi dan atau olah raga.

- b. Penelitian dan pengembangan
- c. Pendidikan
- d. Pelestarian plasma nutfah dan atau
- e. Budidaya hasil hutan bukan kayu

Kota Bagansiapiapi terletak dimuara Sungai Rokan, dipesisir utara Kabupaten Rokan Hilir dan merupakan tempat yang strategis karena berdekatan dengan selat malaka yang merupakan lalu lintas perdagangan internasional. Kota Bagansiapiapi dijuluki sebagai *Hong Kong Van Andalas*. Selain sebagai ibu Kota Kabupaten Rokan Hilir, Bagansiapiapi juga merupakan ibu Kota Kecamatan Bangko.

Kabupaten Rokan Hilir sangat potensial untuk suatu pengembangan kawasan Hutan Kota, karena merupakan sebuah daerah yang indah. Kabupaten Rokan Hilir memiliki letak geografis yang strategis yaitu terletak pada pasisir timur sumatera yang sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Kota Dumai, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis dan sebelah barat berbatasan dengan Labuhan Batu Provinsi Utara. Banyak keindahan wisata alam yang bisa di kunjungi selama berada di Rokan Hilir salah satunya yaitu Hutan Kota. di Bagansiapiapi Ibukota dari Kabupaten yang dijuluki sebagai Negeri Seribu Kubah. Tidak seperti wilayah Riau lainnya, Rokan Hilir memiliki banyak sekali bangunan-bangunan yang memiliki kubah walaupun bangunan itu bukan Masjid. Bagi orang yang pertama kali ke Rokan Hilir biasanya tercengang-cengang

mengapa hampir setiap bangunan besar memiliki kubah dan hal seperti ini tidak bisa ditemui di wilayah lainnya di Indonesia.

Kabupaten Rokan Hilir mempunyai beberapa tempat yang menarik dan cukup potensial untuk dikembangkan, sehingga dapat menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pendapatan daerah. Hutan Kota Bagansiapiapi merupakan salah satu potensi yang layak diperkenalkan bagi pengunjung yang akan melakukan kegiatan wisata ke Bagansiapiapi.

Hutan Kota Bagansiapiapi dengan luas lahan lebih kurang 6 Hektar yang terletak di jalan Kecamatan Kabupaten Rokan Hilir, Objek kawasan hutan kota ini sudah mulai dikunjungi oleh para pengunjung terutama pada hari libur, hal ini disebabkan oleh fasilitas yang tersedia di objek kawasan hutan kota ini sangat bervariasi dan menarik. Fasilitas tersebut diantaranya 9 unit gazebo, 5 unit rumah pohon, area olahraga jogging ditengah pepohonan serta pepohonan serta arena bermain anak, tetapi masih sangat disayangkan untuk pembangunan WC dan Masjid belum terealisasi dengan baik.

Pada area bermain anak di sediakan ayunan dan berbagai macam patung binatang seperti gajah, macan, buaya dan bintang lainnya. Hutan kota bagansiapiapi juga menyediakan pulau mini ditengah telaga buatan dengan 2 unit jembatan penyebrangan. Selama menikmati kawasan yang ada di Hutan Kota ini para pengunjung juga dapat menikmati aneka kudapan khas Rokan Hilir yang dijual oleh pedagang kaki lima yang tersebar di beberapa titik Hutan Kota Bagansiapiapi.

Selain dapat dikunjungi di siang dan sore hari para pengunjung juga dapat mengunjungi Hutan Kota Bagansiapiapi pada malam hari. Daya tarik utama yang menarik wisatawan untuk datang dimalam hari adalah adanya pertunjukan air mancur dengan lampu warna-warni. Air mancur ini dibangun dengan lebih dari 100 pipa yang dapat memancarkan air setinggi 10 meter. Selain itu disamping kanan dan kiri air mancur ini juga di bangun 2 menara lampu hias yang menambah keindahan pertunjukan yang disuguhkan.

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 27 Tahun 2002 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Rokan Hilir pasal 24 Kawasan Budidaya.

Kawasan budidaya di Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari :

- a. Kawasan hutan produksi
- b. Kawasan hutan rakyat
- c. Kawasan pertanian pangan lahan basah
- d. Kawasan pertanian pangan lahan kering
- e. Kawasan perkebunan swasta
- f. Kawasan perkebunan rakyat
- g. Kawasan pengembangan
- h. Kawasan pariwisata
- i. Kawasan perikanan
- j. Kawasan peternakan
- k. Kawasan peruntukan industry
- l. Kawasan Bandar udara
- m. Kawasan permukiman

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota pasal 3 Fungsi Hutan Kota adalah :

- a. Memperbaiki dan menjaga iklim mikro dan estetika
- b. Meresapkan air
- c. Menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota dan
- d. Mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia

Pengelolaan dan pengembangan Hutan Kota yaitu oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Bupati untuk melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan sub urusan persampahan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang yang menjadi kewenangan daerah, Hutan Kota termasuk salah satu yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 2 yaitu :

- a. Tanggung jawab negara
- b. Kelestarian dan keberlanjutan
- c. Kelestarian dan keseimbangan
- d. Keterpaduan
- e. Manfaat
- f. Kehati-hatian
- g. Keadilan
- h. Ekoregion

- i. Keanekaragaman hayati
- j. Pencemar membayar
- k. Partisipatif
- l. Kearifan lokal
- m. Tata kelola pemerintahan yang baik dan
- n. Otonomi daerah

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan Serta Pemanfaatan Hutan Lindung dan Hutan Produksi pasal 2 :

- a. Tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan
- b. PBPH
- c. Usaha pemanfaatan hutan
- d. Pengelolaan hasil hutan
- e. Penjamin legalitas hasil hutan
- f. PUHH
- g. PNBP pemanfaatan hutan
- h. Pembinaan, pengendalian serta pengawasan pemanfaatan hutan dan pengelolaan hasil hutan dan
- i. Tata cara dengan pengenaan sanksi administratif pemanfaatan hutan dan pengelolaan hasil hutan.

Adapun susunan dari struktur organisasi, staf-staf dan nama-nama dari pegawai yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir yaitu :

1. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup

Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat terdiri dari :
 - 1). Sub bagian ketatausahaan
 - 2). Sub bagian perencanaan dan program
- c. Bidang penataan dan penataan lingkungan hidup
 - 1). Seksi perencanaan dan kajian dampak lingkungan
 - 2). Seksi pengaduan dan penyelesaian sengketa lingkungan
 - 3). Seksi penegakan hukum lingkungan
- d. Bidang pengelolaan sampah, limbah, bahan berbahaya dan beracun dan peningkatan kapasitas
 - 1). Seksi limbah bahan berbahaya dan beracun
 - 2). Seksi peningkatan kapasitas lingkungan hidup.
- e. Bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan
 - 1). Seksi kerusakan lingkungan
 - 2). Seksi pemeliharaan lingkungan hidup

A. Kepala Dinas

B. Sekretariat Daerah, Tugasnya :

- a. sekretariat dinas dipimpin oleh seorang sekretariat yang mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan urusan kesekretariat

yang meliputi administrasi umum, kepegawaian, surat menyurat, penyusunan program kegiatan, pelaporan dan keuangan.

b. untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sekretariat mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Perumusan kebijakan teknis administrasi umum, kepegawaian, keuangan, perencanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan Dinas dan Sekretariat.
- Pengelolaan kegiatan umum, kepegawaian dan rumah tangga dinas, dan
- Pengelolaan administrasi keuangan dinas

1). Sub Bagian Ketatausahaan, Tugasnya :

- a. Merencanakan kegiatan sub bagian ketatausahaan berdasarkan rencana operasional sub bagian ketatausahaan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b. Membagi tugas kepada bawahan dilingkungan sub bagian ketatausahaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- c. Memimbing pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan sub bagian ketatausahaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
- d. Memeriksa hasil kerja bawahan di lingkungan sub bagian ketatausahaan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.

- e. Mengatur proses dan mengendalikan surat masuk dan surat keluar, serta penataan arsip dengan mempedomani ketentuan yang ada agar penyelesaian administrasi sub bagian ketatausahaan berjalan lancar.
- f. Mengatur dan memproses kegiatan yang berkaitan dengan administrasi kepegawaian dengan mempedomani ketentuan yang ada agar penyelesaian administrasi kepegawaian berjalan lancar.
- g. Mengatur dan memproses kegiatan yang berkaitan dengan kehumasan organisasi dan tata laksana, pengurusan rumah tangga. Perlengkapan, dokumentasi, perpustakaan, tamu, rapat dan acara dilingkungan badan pengendalian dampak lingkungan Kabupaten Rokan Hilir dengan mempedomani ketentuan yang ada agar kegiatan berjalan dengan lancar.
- h. Melaksanakan inventaris barang kekayaan badan untuk tertib administrasi serta melaksanakan pemeliharaan barang inventaris.
- i. Mengkoordinasikan penyusunan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan.
- j. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dilingkungan sub bagian ketatausahaan dengan cara mengidentifikasi hambatan yang ada dalam rangka perbaikan kinerja dimasa mendatang.
- k. Menyusun laporan pelaksanaan tugas dilingkungan sub bagian ketatausahaan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku sebagai akuntabilitas kinerja dan rencana kegiatan mendatang.
- l. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan oleh pimpinan,

2). Sub Bagian Perencanaan dan Program, Tugasnya :

- a. Merencanakan kegiatan sub bagian perencanaan dan program berdasarkan rencana operasional sub bagian perencanaan dan program sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran dalam pelaksanaan tugas.
- c. Memimbing pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan sub bagian perencanaan dan program sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
- d. Memeriksa hasil kerja bawahan dilingkungan sub bagian perencanaan dan program sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
- e. Menyusun rencana dan program kerja.
- f. Mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja dan anggaran serta melakukan pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja.
- g. Melaksanakan analisis dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan membuat pelaporan pelaksanaan tugas.
- h. Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan guna kelancaran kegiatan dan program dalam penyerapan anggaran.

- i. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dilingkungan sub bagian perencanaan dan program dengan cara mengidentifikasi hambatan yang ada dalam rangka perbaikan kinerja di masa mendatang, melaksanakan analisis dan membuat laporan pelaksanaan tugas.
- j. Melaporkan pelaksanaan kinerja dilingkungan sub bagian perencanaan dan program sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku sebagai akuntabilitas kinerja dan rencana kegiatan mendatang.
- k. Melaksanakan tugas dan kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis dan melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Bidang Penataan dan Penataan Lingkungan Hidup, Tugasnya :

- a. Penyusunan rencana operasional dilingkungan bidang penataan dan penataan lingkungan hidup berdasarkan program kerja bidang penataan dan penataan lingkungan hidup serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b. Pendistribusikan tugas kepada bawahan dilingkungan bidang penataan dan penataan lingkungan hidup sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien.

- c. Pemberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan di lingkungan bidang penataan dan penataan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas.
 - d. Penyedia pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan dibidang penataan dan penataan lingkungan hidup secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target kinerja yang diharapkan.
 - e. Inventarisasi data dan informasi sumberdaya alam
 - f. Penyusunan dokumen rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (RPPLH).
 - g. Koordinasi dan sinkronisasi pemuatan rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (RPPLH) dalam rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) dan rencana pembangunan jangka menengah (RPJM)
- (1). Seksi Perencanaan dan Kajian Dampak Lingkungan, Tugasnya :
- a. Memimbing pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan seksi perencanaan dan kajian dampak lingkungan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan dengan tertib dan lancar.
 - b. Memeriksa hasil kerja bawahan di lingkungan seksi perencanaan dan kajian dampak lingkungan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.

- c. Inventarisasi data dan informasi sumberdaya alam.
 - d. Menyusun dokumen rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (RPPLH).
 - e. Koordinasi dan sinronisasi pemuatan rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (RPPLH) dalam rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) dan rencana pembangunan jangka menengah (RPJM).
 - f. Memantau dan evaluasi pelaksanaan rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (RPPLH).
 - g. Penentuan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
- (2). Seksi Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan,
Tugasnya :
- a. Merencanakan kegiatan seksi pengaduan dan penyelesaian sengketa lingkungan berdasarkan rencana operasional bidang seksi pengaduan dan penyelesaian sengketa lingkungan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
 - b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas seksi pengaduan dan penyelesaian sengketa lingkungan.
 - c. Membimbing pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan seksi pengaduan dan penyelesaian sengketa lingkungan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.

- d. Memeriksa hasil kerja bawahan di lingkungan seksi pengaduan dan penyelesaian sengketa lingkungan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
 - e. Menyusun kebijakan tentang tata cara pelayanan pengaduan dan penyelesaian pengaduan masyarakat.
 - f. Memfasilitasi penerimaan pengaduan atas usaha atau kegiatan yang tidak sesuai dengan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - g. Melaksanakan penelaahan dan verifikasi atas pengaduan.
- (3). Seksi Penegakan Hukum Lingkungan Pasal, Tugasnya :
- a. Merencanakan kegiatan seksi penegakan hukum lingkungan berdasarkan rencana operasional bidang seksi penegakan hukum lingkungan.
 - b. Membimbing pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksi penegakan hukum lingkungan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
 - c. Memeriksa hasil kerja bawahan di lingkungan seksi penegakan hukum lingkungan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
 - d. Membina dan pengawasan terhadap penugasan pengawasan lingkungan hidup daerah.
 - e. Membentuk tim koordinasi penegakan hukum lingkungan.
 - f. Membentuk tim monitoring dan koordinasi penegakan hukum.

- g. Melaksanakan penegakan hukum atas pelanggaran perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

D. Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah, Bahan Berbahaya dan Beracun dan Peningkatan Kapasitas, Tugasnya :

- a. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kinerja dalam pengelolaan sampah yang akan dilaksanakan oleh pihak lain (badan usaha)
- b. Perumusan penyusunan kebijakan perizinan penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) (pengajuan, perpanjangan, perubahan dan pencabutan) dalam satu daerah Kab/Kota.
- c. Pelaksanan perizinan penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dalam satu daerah kab/kota.
- d. Penyusunan kebijakan perizinan pengumpulan dan pengakuan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) pengajuan, perpanjangan, perubahan dan pencabutan) dalam satu daerah kab/kota.
- e. Pelaksanaan perizinan bagi pengumpulan dan pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).
- f. Pelaksanaan perizinan pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) menggunakan alat angkut roda 3 dilakukan dalam satu daerah kab/kota.

- g. Pelaksanaan perizinan penimbunan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dilakukan dalam satu daerah kab/kota.
- h. Pelaksanaan perizinan penguburan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) medis.

(1). Seksi Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) , Tugasnya :

- a. Merencanakan kegiatan seksi limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) berdasarkan rencana operasional bidang seksi limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)
- b. Membagikan tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas seksi limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).
- c. Membimbing pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan seksi limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
- d. Memeriksa hasil kerja bawahan dilingkungan seksi limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
- e. Perumusan penyusunan kebijakan perizinan penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) (pengajuan,

perpanjangan, perubahan, dan pencabutan) dalam satu daerah Kab/Kota.

(2). Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup , Tugasnya :

- a. Merencanakan kegiatan seksi peningkatan kapasitas lingkungan hidup berdasarkan rencana operasional bidang seksi peningkatan kapasitas lingkungan hidup sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas seksi peningkatan kapasitas lingkungan hidup.
- c. Membimbing pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan seksi peningkatan kapasitas lingkungan hidup sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
- d. Memeriksa hasil kerja bawahan di lingkungan seksi peningkatan kapasitas lingkungan hidup sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.

E. Bidang Pengendalian Perencanaan dan Kerusakan Lingkungan

,Tugasnya :

- a. Penyusunan rencana operasional di lingkungan bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan berdasarkan program kerja

bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.

- b. Pendistribusian tugas kepada bawahan dilingkungan bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien.
- c. Pemberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan dilingkungan bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas.
- d. Penyedia pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target kinerja yang diharapkan.
- e. Pelaksanaan pemantauan sumber pencemaran institusi dan non institusi.
- f. Pelaksanaan pemantauan kualitas air, udara, tanah seta pesisir dan laut.

(1). Seksi Pencemaran Lingkungan, Tugasnya :

- a. Merencanakan kegiatan seksi pencemaran lingkungan berdasarkan rencana operasional bidang seksi pencemaran lingkungan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas sesi pencemaran lingkungan.
- c. Membimbing pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan seksi pencemaran lingkungan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
- d. Memeriksa hasil kerja bawahan dilingkungan seksi pencemaran lingkungan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
- e. Melaksanakan pemantauan sumber pencemar institusi dan non institusi.

(2). Seksi Pencemaran Lingkungan, Tugasnya :

- a. Merencanakan kegiatan seksi pencemaran lingkungan berdasarkan rencana operasional bidang seksi pencemaran lingkungan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas seksi pencemaran lingkungan.

- c. Membimbing pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan seksi pencemaran lingkungan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
- d. Memeriksa hasil kerja bawahan dilingkungan seksi pencemaran lingkungan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
- e. Melaksanakan pemantauan sumber pencemar institusi dan non institusi.

(3). Seksi Kerusakan Lingkungan, Tugasnya :

- a. Merencanakan kegiatan seksi kerusakan lingkungan berdasarkan rencana operasional bidang seksi kerusakan lingkungan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas seksi kerusakan lingkungan.
- c. Membimbing pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan seksi kerusakan lingkungan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
- d. Memeriksa hasil kerja bawahan dilingkungan seksi kerusakan lingkungan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.

(4). Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup, Tugasnya :

- a. Merencanakan kegiatan seksi pemeliharaan lingkungan hidup berdasarkan rencana operasional bidang seksi pemeliharaan lingkungan hidup sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b. Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan tugas seksi pemeliharaan lingkungan hidup.
- c. Membimbing pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan seksi pemeliharaan lingkungan hidup sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
- d. Memeriksa hasil kerja bawahan dilingkungan seksi pemeliharaan lingkungan hidup sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
- e. Melaksanakan perlindungan sumber daya alam.

Berikut adalah data program yang terealisasi di Hutan Kota :

1. Air mancur menari
2. Air terjun mini
3. Gazebo
4. Taman bermain
5. Rumah pohon
6. Penangkaran burung

7. Patung Binatang
8. Jembatan penyebrangan

Program yang belum terealisasikan di Hutan Kota :

1. Kantin
2. Sumur bor
3. Mushola
4. WC

Data pengunjung Hutan Kota dari tahun 2020-2021 adalah :

Tabel 1.1 Data Pengunjung Hutan Kota Bagansiapiapi

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2020	1100
2.	2021	1500

Sumber : Kantor Dinas Lingkungan Hidup

Selain itu perlunya perhatian khusus dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir terhadap Hutan Kota, dengan adanya beberapa asumsi serta indikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir yang belum berperan dalam pengawasan hal ini terlihat dari fenomena-fenomena yang penulis temukan yaitu :

1. Kurangnya strategi dari pemerintahan untuk mempromosikan dan memperkenalkan kepada masyarakat luar tentang Hutan Kota Bagansiapiapi.

2. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah ada

Dengan adanya fenomena diatas maka penulis tertarik meneliti permasalahan ini lebih lanjut tentang **“Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dari fenomena dan gejala diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok pada penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengembangkan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Strategi apa yang diambil oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dalam mengembangkan kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang jadi penghambat dalam proses mengembangkan kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir .

3. Untuk mengetahui langkah apa saja yang akan diambil oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir untuk mempromosikan dan memperkenalkan kawasan Rekreasi Hutan Kota Bagansiapiapi.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil ini juga diharapkan dapat bermanfaat terkhusus bagi pengembangan Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik Universitas Islam Riau

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Lingkungan Hidup dapat dijadikan referensi akan pentingnya pengembangan kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.
2. Bagi para akademisi peneliti ini sebagai pengetahuan informasi guna menciptakan kemampuan pemahaman mengenai pengembangan untuk kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

c. Manfaat Akademik

Dapat menjadikan bahan referensi dan juga dapat menjadi masukan pemikiran bagi peneliti lainnya yang akan datang.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir” maka penulis akan memberikan beberapa konsep dan teori yang berkaitan dengan pemecahan masalah-masalah yang ada didalam penelitian dan erat berkaitannya dengan masalah yang dihadapi oleh penulis dalam penyelesaian masalah.

1. Konsep Ilmu Pemerintahan

Ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif) pengaturan (legislatif) kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan (baik pusat dengan daerah maupun rakyat dengan pemerintahannya) dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahan secara baik dan benar.

Keterbatasan kemampuan, sumber daya dan juga jaringan yang sangat mendukung pelaksanaan suatu program dan kebijakan, mendorong Pemerintah untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, baik dengan pemerintahan pihak swasta dan masyarakat sipil, masyarakat sehingga dapat terjalin kerjasama dalam mencapai tujuan program atau kebijakan (Purwanti, 2016)

Pemerintahan dapat juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara bagaimana lembaga atau dinas pemerintahan umum itu disusun fungsikan, baik secara dalam maupun keluar terhadap warganya.

Ilmu Pemerintahan dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa-publik dan layana-civil, dalam hubungan pemerintahan (sehingga dapat diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.

2. Konsep Pemerintahan

Sebagai Negara mempunyai banyak organisasi yang berwenang untuk merumuskan dan melakukan keputusan-keputusan yang mengikat bagi seluruh penduduk didalam wilyahnya sendiri. Dalam hal ini pemerintahan bertindak atas nama menyelenggarakan kekuasaan dari negara.

Pemerintahan yaitu berasal dari kata pemerintah, yang sangat sedikit kata “perintah” tersebut yang memiliki empat unsur yaitu ada dua pihak yang terkandung, kedua pihak tersebut saling memiliki hubungan, pihak yang memerintah memiliki wewenang dan pihak yang diperintah memiliki ketaatan.

Menurut C.F Strong Pemerintahan dari arti luas mempunyai kewenangan untuk memelihara kedamaian dan keamanan negara, kedalam dan keluar, oleh Karena itu pertama harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan untuk mengendalikan angkatan perang yang kedua harus mempunyai kekuatan legislatif atau dalam arti pembuatan undang-undang , yang ketiga harus mempunyai kekuatan finansial atau kemampuan untuk mencukupi keuangan

masyarakat dalam rangka membiayai ongkos keberadaan negara dalam menyelenggarakan peraturan hal tersebut dalam rangka penyelenggara kepentingan negara.

Menurut Ndraha (2011:36) pemerintahan adalah proses memenuhi dan melindungi fasilitas dan kepentingan orang-orang, yaitu suatu badan atau organisasi yang fungsinya mencukupi dan menjaga kebutuhan masyarakat.

Menurut Ndraha (2002 : 10) ilmu pemerintah yaitu ilmu yang akan mempelajari bagaimana mencukupi menjaga kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa publik dan layanan civil dalam melakukan hubungan pemerintahan (sehingga diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Menurut Syafie 2011: 7) mengatakan bahwa ilmu pemerintahan itu merupakan suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur-unsur dinas, berhubungan dengan kesesuaian kedala dan hubungan antara dinas-dinas itu dengan masyarakat yang kepentingan diwakili oleh dinas.

3. Konsep Pemerintah Daerah

Secara etimologi kata pemerintah yang berasal dari kata “perintah” yang kemudian mendapat imbulan “pe” menjadi kata “pemerintah” yang berarti badan yang melakukan pekerjaan dalam mengurus suatu negara. Secara ilmiah, pengertian pemerintah dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu pemerintah sebagai organ (alat) negara yang menjalankan tugas (fungsi) dan perintah sebagai fungsi dari pemerintah. Istilah pemerintah dalam organ dapat pula dibedakan

dalam arti sempit adalah kekuasaan yang dimiliki oleh Lembaga Eksekutif (Kansil 1984;21)

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yaitu Pemerintah Daerah merupakan Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang berkepimpinan pelaksanaan urusan pemerintahan yang akan menjadi kewenangan daerah otonom tersebut. Sedangkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam penjelasannya di Undang-Undang Nomor 2 tahun 2014, Pemerintah Daerah juga berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemerintahan daerah meliputi Gubernur, Bupati, atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah daerah. Berkaitan juga dengan hal itu peran pemerintah daerah adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam bentuk cara tindak baik dalam rangka melaksanakan otonomi daerah sebagai suatu hak, wewenang, dan juga kewajiban pemerintah, kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(Hanif, 2007) menjelaskan bahwa unsur-unsur pemerintahan daerah meliputi :

- a. Pemerintah daerah adalah subsidi politik dari kedaulatan bangsa dan negara
- b. Pemerintah daerah diatur oleh hukum
- c. Pemerintah daerah mempunyai badan pemerintahan yang dipilih oleh penduduk setempat.
- d. Pemerintahan daerah menyelenggarakan kegiatan berdasarkan peraturan perundangan.
- e. Pemerintah daerah memberikan pelayanan dalam wilayah yurisdiksinya, dikaitkan dengan fungsi umum pemerintahan maka unsur-unsur pemerintahan daerah di atas masih di tambah dengan pemerintah daerah melaksanakan pembangunan daerah dan memberdayakan masyarakat daerah dalam wilayah yurisdiksinya.

4. Konsep Organisasi Pemerintah

Organisasi pemerintah (*government organization*) merupakan salah satu bentuk dari berbagai bentuk organisasi nirlaba. Lembaga pemerintah dibentuk umumnya untuk menjalankan aktivitas layanan masyarakat luas. Tujuan yang ingin dicapai biasanya peningkatan keamanan dan kenyamanan mutu pendidikan, mutu kesehatan, dan keimanan. Segala aktivitas tersebut dilakukan semata-mata untuk menyediakan layanan dan kemampuan meningkatkan layanan tersebut di masa yang akan datang.

Beberapa defenisi organisasi dan pemerintahan menurut para ahli :

1. *Stepen P. Robbins* menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar yang relati terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.
2. *James D. Mooney*, mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Defenisi Pemerintahan :

1. *C.F. Strong* menjelaskan pemerintahan dalam arti luas sebagai aktivitas badan-badan publik yang terdiri dari kegiatan-kegiatan legislatif, eksekutif, yudikatif dalam upaya mencapai tujuan sebuah negara. Dalam arti yang sempit mengungkapkan bahwa pemerintahan merupakan segala bentuk kegiatan badan publik dan hanya terdiri dari badan eksekutif.
2. *A. Brasz* mengemukakan bahwa pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara lembaga umum disusun dan di fungsikan dengan baik secara eksternal dan internal terhadap warga negaranya.

Organisasi pemerintah adalah organisasi atau kelompok yang bergerak atau berkepentingan atau terlibat dalam proses politik dan dalam ilmu kenegaraan, secara aktif berperan dalam menentukan nasib bangsa tersebut. organisasi politik dapat mencakup berbagai jenis organisasi seperti kelompok advokasi yang melobi

perubahan kepada advokasi. Dalam arti luas organisasi pemerintah dapat pula dianggap sebagai suatu sistem politik jika memiliki sistem pemerintahan yang lengkap.

5. Manajemen Pemerintahan

Menurut Istianto dalam buku "Manajemen Pemerintahan dalam Perspektif Pelayanan Publik" mengatakan yaitu Manajemen Pemerintahan diartikan pada bagaimana secara organisasi secara implementasi kebijakan publik, dengan demikian manajemen pemerintahan lebih terfokus pada bidang-bidang manajerial teknis pengetahuan dan keterampilan yang dapat di pakai untuk diubah ide-ide dan kebijakan menjadi program tindakan (Yohanes Yahya, 2014:29)

Penyelenggaraan pemerintahan Indonesia di dalam kerangka negara kesatuan, antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah didalam pelaksanaan tidak dapat dilepaskan dari pengguna asas penyelenggaraan pemerintahan di daerah. UU No 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan di daerah yang prinsipnya lebih mengatur penyelenggaraan pemerintahan daerah yang lebih diutamakan kegiatan asas desentralisasinya.

Konsep dasar dari manajemen pemerintahannya tidak lain adalah manajemen itu sendiri. Manajemen pada intinya menurut Ndraha adalah "Bagaimana menciptakan efektifitas usaha secara efisien dan produktif melawati fungsi dan skill tertentu, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan " (Ndraha,2011:159)

Fungsi-fungsi manajemen pemerintahan yang dimaksud Taliziduhu Ndaraha dalam bukunya yang berjudul *Kybernologi* (Ilmu Pemerintahan Baru) Jilid 1 (Ndraha, 2011: 160) antara lain :

1. Perencanaan Pemerintah

Dilakukan untuk mengklarifikasi tujuan organisasi dan menyusun langkah-langkah guna mencapai tujuan (tujuan akurat dan teratur) organisasi

2. Pengorganisasian

Sumber-sumber pemerintahan realisasi (implementasi) langkah-langkah tersebut memerlukan sumber daya yang biak dan SDA,SDM maupun SDB. Sebelum digunakan sumber daya harus diorganisasikan agar siap pakai.

3. Penggunaan Sumber-sumber Pemerintahan

Dilakukan untuk menggerakkan sumber-sumber pemerintahan agar mendapatkan hasil-hasil yang sudah diterapkan.

4. Kontrol Pemerintahan

Dilakukan untuk menjmain sesuai atau tidaknya sasaran pada perencanaan dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan sumber-sumber pemerintahan tersebut.

6. Konsep Strategi

Sondang (2012:85) mengatakan istilah strategi yaitu dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategis* dalam kata jamak strategi. *Strategos* berarti jendral akan tetapi dalam bahasa Yunani Kuno sering berarti perwira negara dengan fungsi

yang luas. Strategi adalah suatu seni yang semua sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling untung. Sedangkan menurut Nilasari (2014:3) Strategi adalah keunggulan pesaing guna mengubah kekuatan perusahaan atau organisasi menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing dengan cara yang paling efisien.

Menurut (Banu Swastha 1997) Strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi strategi adalah rencana yang telah disatukan, menyeluruh, terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancangkan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat dalam perusahaan.

Strategi sangat penting untuk menentukan kesuksesan, sehingga inilah yang menjadi alasan mengapa strategi sangat bermanfaat. Dengan menggunakan manajemen strategi, menejer semua tingkat dari suatu perusahaan dapat berinteraksi dalam menyusun rencana strategi dan mengimplementasikan strategi. Perencanaan strategi sebagai upaya mendisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan mamadu bagaimana menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu. Yang terbaik perencanaan strategi masyarakat pengumpulan informasi secara luas, ekspolarasi altenatif dan menekankan implementasi masa depan keputusan sekarang.

Menurut Suwanto (2004 : 32) Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran tepi, strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi adalah terencana yang telah disatukan, strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh, strategi meliputi semua aspek penting dalam semua perusahaan. Strategi itu terpadu semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Strategi sangat penting untuk menentukan kesuksesan, sehingga inilah yang menjadi alasan mengapa strategi sangat bermanfaat. Dengan menggunakan manajemen strategi, manajer semua tingkat dari suatu perusahaan dapat berinteraksi dalam menyusun perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategis. Perencanaan strategi sebagai upaya mendisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memadu bagaimana menjadi organisasi..

Analisis SWOT adalah metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan internal untuk suatu tujuan bisnis tertentu, SWOT merupakan akronim dari kata : kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*), ke empat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada tahun 1960 an dan 1970 dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan.

Menurut Sondang P siagian (2012:31) yaitu suatu analisa strategi harus lebih memperhatikan faktor-faktor SWOT (Strenghts, Weakness, Opportunities, and Threat) yaitu sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Streghts*)

Kekuatan yang telah dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan strategi yang telah diterapkannya adalah :

- a. Potensi objek wisata
- b. Suasana perkotaan yang masih alami serta masyarakat lokal yang ramah

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dimiliki oleh organisasi dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dapat menjadi penghambat keberhasilan strategi seperti :

- a. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum memadai
- b. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah ada
- c. Tidak adanya promosi objek wisata

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang yang dimiliki oleh organsasi dalam menjalankan strategi yang telah diterapkan:

- a. Dapat menarik minat wisatawan
- b. Adanya peluang pekerjaan
- c. Adanya kesempatan usaha

- d. Peluang untuk pengembangan daerah
- e. Peluang Hutan Kota untuk dongkrak PAD (Pendapatan asli daerah)

4. Ancaman (*Thread*)

Ancaman apa yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan :

- a. Terjadinya kerusakan lingkungan sekitar objek wisata
- b. Terjadinya penebangan pohon

7. Konsep Pengembangan

Pengembangan tidakla lepas dari suatu upaya usaha dalam melakukan kerja atau peningkatan dari objek yang sudah dibangun. Disinilah letak pentingnya kontrol terhadap apa yang sudah dibangun supaya tetap bisa dikembangkan terus kedepannya.

Alasan utama perlunya pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu daerah sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dapat keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (Yoeti, 2008 : 77)

Pengertian pengembangan menurut J.S Badudu Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberikan pengertian pengembangan yaitu hal cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadi maju dan bertambah baik. Ada dua pedoman umum untuk suatu

organisasi pariwisata yang baik, yaitu harus terjalannya kerja sama dan koordinasi antara :

- a. Para pejabat yang duduk dalam organisasi yang baik nasional, provinsi dan lokal
- b. Para pengusaha yang bergerak dalam industri pariwisata seperti usaha perjalanan, usaha penginapan, usaha angkutan, usaha rekreasi dan sektor hiburan, lembaga keuangan pariwisata, usaha cendramata dan pedagang umum.
- c. Organisasi yang mencari untung yang erat kaitannya dengan pariwisata misalnya klub-klub malam dan klub motor/mobil) asosiasi profesi dalam pariwisata .

Menurut Suwanto (1997: 88) Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna.

8. Konsep Hutan Kota

Hutan Kota merupakan sebidang lahan didalam kota atau disekitar kota yang ditandai atas asosiasi jenis tanaman pohonyang mampu menciptakan iklim mikro yang berbeda dengan diluarnya (Fandelli, 2001).

Menurut Dahlan (1992) ada dua pengertian hutan kota yang lebih ditekankan pada sejarah terbentuknya pemukiman yaitu :

1. Hutan kota dibangun pada suatu lokasi tertentu saja, hutan kota merupakan bagian dari kota yang dibangun untuk hutan kota.

2. Semua areal yang ada pada suatu kota pada dasarnya adalah areal untuk hutan kota, semua kawasan dikota seperti pemukiman, perkantoran, industri dipandang sebagai *enclave* yang ada dalam suatu kota, pengertian ini menekankan bahwa seluruh kota dapat merupakan hutan kota.

(Zoer'aini, 2005) merumuskan bahwa hutan kota yaitu komunitas vegetasi berupa pohon dan asosiasinya yang tumbuh dilahan kota atau sekitarnya, berbentuk jalur, menyebar atau bergerombol (menumpuk) struktur meniru (menyerupai) hutan alam membentuk habitat yang memungkinkan kehidupan bagi satwa liar dan menimbulkan lingkungan sehat, suasana nyaman, sejuk dan estetik.

Defenisi atau rumusan Hutan Kota adalah komunitas vegetasi berupa pohon dan asosiasinya yang tumbuh di lahan kota atau sekitarnya. Odum (1983) mengemukakan bahwa jaringan dari komponen-komponan dan proses yang terjadi pada lingkungan merupakan sistem. Sistem lingkungan hidup biasanya meliputi daratan atau air, misalnya hutan, danau, lautan, lokasi pertanian, perkantoran, regional desa dan biosfer.

Fakuara et. Al (1987) mengemukakan tentang hutan kota yaitu ruang terbuka yang ditumbuhi vegetasi berkayu di wilayah perkotaan yang memberi manfaat kepada lingkungan sebesar-besarnya untuk penduduk kota dalam kegunaan proteksi, estetika, rekreasi dan sebagainya.

Hutan adalah suatu lapangan pohon-pohon secara keseluruhan yang merupakan pertsekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya, dan yang

ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan. Hutan merupakan harta kekayaan yang tidak ternilai, oleh karena itu hasil hutan perlu dijaga dan dipertahankan serta dilindungi agar hutan dapat berfungsi baik. Istilah hutan merupakan terjemahan dari kata *bos* (*belanda*) dan *forrest* (*inggris*). *Forrest* merupakan dataran tanah yang bergelombang dan dapat dikembangkan untuk kepentingan diluar kehutanan, seperti pariwisata. Didalam hukum inggris kuno, *forrest* (hutan) adalah suatu daerah tertentu yang tanahnya ditumbuhi pepohonan, tempat hidup binatang buas dan burung-burung hutan

9. Ekologi Pemerintahan

Ekologi pemerintahan terdiri atas dua kata, yakni ekologi dan pemerintahan. Ekologi berasal dari bahasa Yunani "*Oikos*" yang artinya rumah atau tempat tinggal atau dengan kata lain lingkungan tempat organisme-organisme tinggal atau hidup. "*Logos*" artinya ilmu. Ekologi mempunyai makna tergantung tentang organisme. Anonim (2018) menyebutkan bahwa *Ecology is the study of how organism interact with one another and with their physical environment.*

Dengan demikian, prinsip dasar ekologi dengan mempertimbangkan ekosistem, habitat dan hubungan dengan biogeochemical (Odum, 1953). Untuk itu secara harfiah ekologi adalah ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya, atau dapat diartikan juga sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup.

Pada hakikatnya, permasalahan lingkungan hidup merupakan permasalahan ekologi. Berkembangnya lingkungan secara dinamis dan sulit

diprediksi menimbulkan pemikiran dimana perlu adanya ilmu yang mengatur tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya termasuk cara beadaptasi dengan perubahan lingkungan..

Ekologi pemerintahan dapat juga didefenisikan sebagai cabang ilmu pemerintahan yang mempelajari pengaruh lingkungan ruang dan waktu terhadap pemerintahan, baik sebagaimana adanya (*dassein*) maupun sebagaimana diharapkan (*das sollen*). Kajian ekologi pemerintahan dapat digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan memverifikasi gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan hubungan timbal balik antara pemerintah dengan lingkungan sekitarnya. Kajian ekologi pemerintahan dengan memandang objek sebagai sebuah ekosistem. Cara pandang ini dilihat sebagai sebuah ekosistem yang memiliki sebuah lingkungan strategis tersendiri serta berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Hasibuan (2019:38) ruang lingkup ekologi pemerintahan dapat mencakup:

- a. Dialektika antara pegawai pemerintah dan subsistem pemerintah dengan masyarakat dengan sistem pemerintahan dan masyarakat dengan penyelenggaraan pemerintah.
- b. Distribusi kewenangan dikaitkan dengan analisis ekologi.
- c. Studi saling ketergantungan antara unit-unit pemerintahan dengan lingkungan yang dimiliki pemerintahan dengan mempelajari keberadaan dan pengaruh “pemerintahan bayangan” terhadap entitas pemerintahan yang formal.

Oleh karena itu, ekologi pemerintahan merupakan landasan alat analisis bagi pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan pemerintah daerah. Hal itu disebabkan hubungan manusia, lembaga pemerintahan dan lingkungan alam maupun sosial, antara manusia mempunyai sifat-sifat tertentu (komunitas) dan saling menyesuaikan antara manusia dengan lingkungan sebagai bagian dari sistem penyelenggaraan pemerintahan dari suatu negara. Namun tidak sedikit dari manusia yang sadar akan pentingnya menjaga alam, sebagaimana telah dipahami bahwa alam merupakan tempat manusia untuk hidup dan berkembang biak. Hubungan manusia dengan alam saling berkaitan, dari alam lah manusia mendapatkan penghidupan dan tanpa dukungan dari alam manusia dan makhluk lainnya akan terancam. Ketidakramahan manusia terhadap alam akan berdampak pada diri manusia dan makhluk lainnya pun akan terancam (Hasibuan, 2019 : 38)

Syafie (2019 :4) terdapat beberapa defenisi ekologi pemerintahan, diantaranya sebagai berikut :

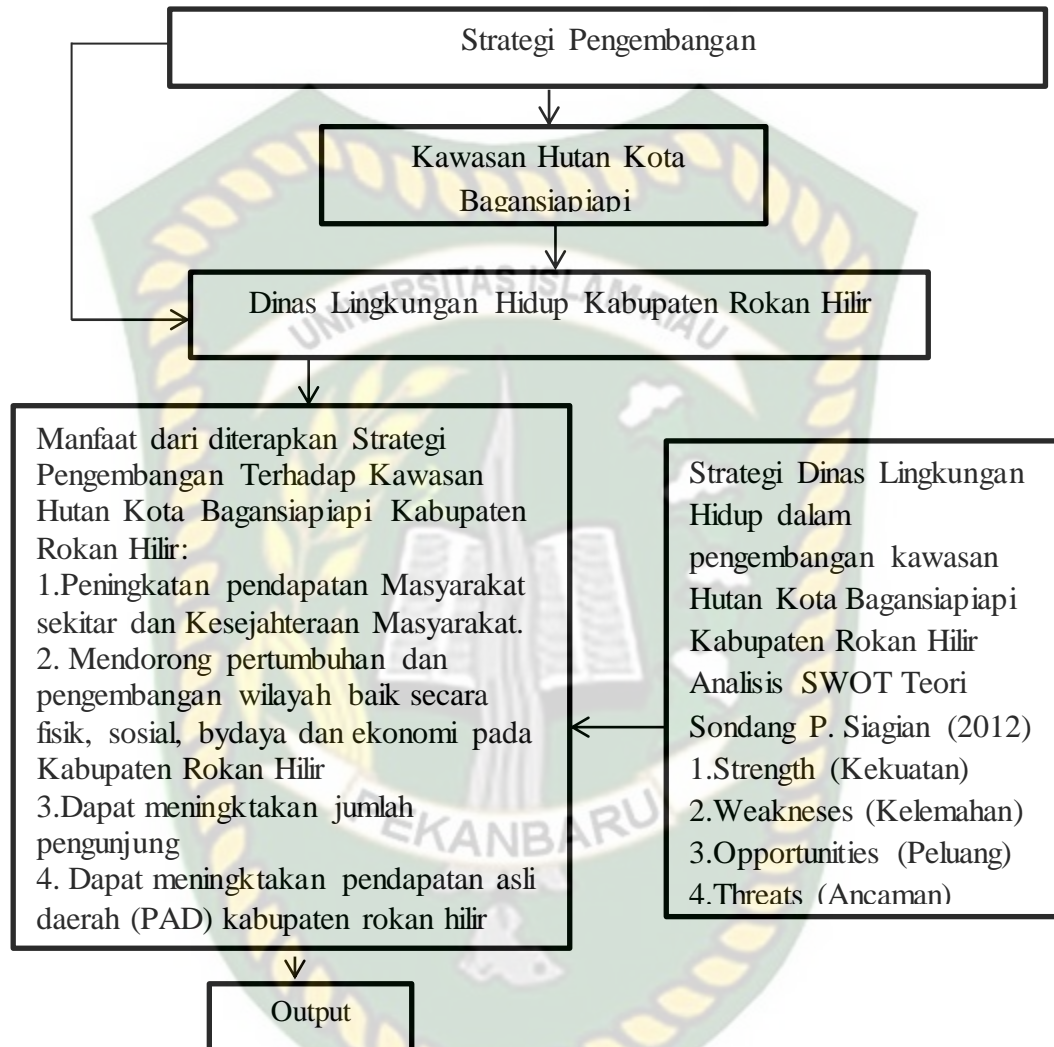
- a. Dialektika antara pegawai pemerintah dan pemerintah sebagai sebuah sistem
- b. Dialektika antara subsistem dan sub-sub sistem pemerintahan dengan sistem pemerintahannya.
- c. Dialektika antara masyarakat dan penyelenggara pemerintahan
- d. Distribusi kewenangan dikaitkan dengan analisis ekologi

- e. Pertemuan antara pengaruh akar-akar ilmu sosial yang bersifat ekologis dengan prinsip-prinsip pemerintahan
- f. Studi saling ketegantungan antara unit-unit pemerintahan dan lingkungannya menyangkut dampak pemerintahan akibat perubahan lingkungan
- g. Mempelajari lingkaran pemerintahan yang mendorong masyarakat pada suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan
- h. mempelajari keberadaan dan pengaruh “pemerintahan bayangan” terhadap entitas pemerintahan yang formal.

B. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pemikiran ini dijelaskan tentang keterkaitan antara konsep maupun teori-teori yang dianggap relevan dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan variabel penelitian ini bermaksud untuk melihat Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam mengembangkan objek wisata Hutan Kota Bagansiapiapi.

Gambar II.2 : Kerangka Pikir Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir



Sumber : Modifikasi Penulis, Tahun 2021

C. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian Terdahulu dalam penelitian ini adalah :

Tabel I.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ekky Suzukifly S (2011)	Strategi Kehutanan dan perkebunan Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Pelestarian Hutan Mangrove	-Menjaga Kelangsungan dan Kelestarian Hutan -Sama-sama mengambil tentang strategi	-Beda lokasi penelitian -beda indikator Spesifiknya skripsi terdahulu meneliti tentang pelestarian hutan mangrove sedangkan saya meneliti tentang kawasan hutan kota
2.	Rian Marlayuesha (2011)	Strategi dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bengkalis dalam merehabilitas hutan (studi kasus hutan rakyat di desa selat baru kecamatan bantan)	-Menjaga dan melindungi hutan -Dinas yang sama	-Beda lokasi penelitian -Beda indicator Skripsi terdahulu merehabilitas hutan, usulan penelitian saya mengenai pengembangan hutan kota
3.	Bustami Zakarsih (2016)	Peranan balai taman nasional tesso nilo dalam menanggulangi perambahan hutan taman nasional tesso nilo di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	-Terfokus pada kegiatan perlindungan terhadap hutan	-Beda lembaga penelitian

Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2021

D. Konsep Operasional

Pada penelitian ini penulis menjelaskan konsep-konsep operasional yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep tersebut. Untuk menghindari pemahaman yang berbeda tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan konsep sebagai berikut :

1. Pemerintahan adalah suatu aktivitas proses institusi atas dasar kesepakatan warga Negara adalah pencerminan dan harapan, kebutuhan, dan keinginan warga negara untuk selalu mewujudkan hidup bersama yang tertib dan aman, maju serta setiap orang dapat menjalani kehidupannya secara tentram dan wajar.
2. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran tepi, strategi bukanlah sekedar suatu rencana.
3. Pengembangan adalah sebagai suatu usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas juga pelayanan yang akan dibutuhkan masyarakat.
4. Hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat didalam wilayah perkotaan aik pada tanah negara maupun tanah hak yang ditetapkan sebagai Hutan Kota oleh pejabat yang berwenang.
5. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu instansi pemerintah yang menangani dalam bidang pengembangan dan pengelolaan .

E. Operasional Variabel

Kemudian penulis akan menjelaskan konsep operasional variabel penelitian tentang Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel II.3 : Operasional Variabel mengenai Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	2	3	4
Analisis SWOT Teori Sondang P. Siagian (2012) 1.Strength <i>(Kekuatan)</i> 2.Weakness <i>(Kelemahan)</i> 3.Opportunities <i>(Peluang)</i> 4.Threats <i>(Ancaman)</i>	Strategi pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.	1.Strengths <i>(Kekuatan)</i>	a. Potensi objek wisata b. Suasana perkotaan yang masih alami serta masyarakat lokal yang ramah
		2.Weakness <i>(Kelemahan)</i>	a. Fasilitas atau sarana yang belum memadai b. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas yang sudah ada c. Belum adanya kerjasama lintas sektor d. Tidak adanya promosi objek wisata

1	2	3	4
		3.Opportunities (<i>Peluang</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menarik minat wisatawan b. Adanya peluang pekerjaan c. Adanya kesempatan usaha d. Peluang untuk pengembangan daerah e. Peluang hutan kota untuk dongkrak PAD (Pendapatan asli daerah)
		4.Thread (<i>Ancaman</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjadinya kerusakan lingkungan sekitar objek wisata b. Terjadinya penebangan pohon.

Sumber : Olahan Data Tahun 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Agar permasalahan ini mendapatkan jawaban maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian yang berdasarkan pada pengamatan penulis di lapangan dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan , menganalisa sehingga dapat diperoleh rumusan terhadap permasalahan yang dihadapi, kemudian dengan metode penelitian kualitatif, metode ini berusaha dapat memberikan suatu gambaran mengenai keadaan dilapangan sehingga metode ini bertujuan mengakumulasi data belaka sehingga di peroleh kesimpulan dari penelitian.

Menurut Sugiono (2016:9) mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti adalah sebagai instrument kunci , teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) bersifat deduktif/kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalis sumber data yang telah terkumpul berbentuk kata-kata atau sumber gambar, sehingga tidak perlu menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya akan di deskripsikan sehingga sangat mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah atau masalah kemanusiaan.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai permasalahan yang ditemukan penulis, penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup, karena penulis melihat kurangnya perhatian dan masih banyaknya terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami dari Dinas Lingkungan Hidup dalam mengembangkan kawasan yang ada di Hutan Kota Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.

C. Informan dan Objek Penelitian

1. Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan ini menurut Sugiono (2012 : 270) Informan yaitu seseorang atau sekelompok yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sebagai peneliti (penelitian kualitatif) untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Informan dalam penelitian ini yaitu orang yang benar-benar tahu dan menguasai serta memahami masalah dan informasi terutama mengenai judul Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.

2. Key Informan

Key informan merupakan orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini (Suyatno, Bagong 2011 : 172). Key informan dalam penelitian ini Adalah Kepala Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup.

Tabel III.1 Informan

No	Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan	Keterangan
1.	Mutya S.H M.Si	Kepala Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup	34 tahun	S2	Key Informan
2.	Eka Fitrianti, SE	Kasubag Ketatausahaan	43 tahun	S1	Key Informan
3.	Syukur	Masyarakat Bagansiapiapi	36 tahun	SMA	Informan
4.	Azlan Syah	Masyarakat Bagansiapiapi	34 tahun	SMA	Informan
5.	Aida Yani Lubis	Masyarakat Bagansiapiapi	32 tahun	SMA	Informan
6.	Sunardi	Masyarakat Bagansiapiapi	49 tahun	SMA	Informan
7.	Fitri MandaSari	Masyarakat Bagansiapiapi	25 tahun	S1	Informan
8.	Khairul Fahmi	Masyarakat Bagansiapiapi	55 tahun	SMA	Informan
9.	Taufik Hidayat	Masyarakat Bagansiapiapi	47 tahun	SMA	Informan

Sumber : Olahan Penulis, 2021

3. Objek Penelitian

Objek yang fokus diteliti dari kajian penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Adapun objek penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Rokan Hilir.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Responden merujuk kepada individu atau seseorang yang dapat memberikan informasi dasar

mengenai informasi dasar mengenai masalah yang akan diteliti yaitu hasil wawancara dengan para responden yang telah ditentukan. Dalam hal ini mengetahui strategi apa yang akan diambil oleh kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dalam mengembangkan kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literature berbagai buku, jurnal seperti perundang-undangan serta literatur yang berhubungan dengan strategi pengembangan pada penelitian ini :

- a. Keadaan geografis lokasi penelitian
- b. Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup
- c. Program apa saja yang berkembang Hutan Kota Bagansiapiapi
- d. Dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi dengan tujuan mendapatkan informasi dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan alternatifnya jawaban yang telah disediakan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara peneliti melakukan survey secara langsung lapangan untuk melihat bagaimana strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam mengembangkan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan berbagai data dan informasi tertulis yang relevan, sehubungan dengan pelaksanaannya Staretegi Dinas Lingkungan Hidup dalam mengembangkan Kawasan yang ada di Hutan Kota Bagansiapiapi.

F. Teknis Analisi Data

Setelah datanya berhasil dikumpulkan melalui teknik pengumppulan data, maka peneliti ini akan mengelompokkan sesuai dengan jenis data. Kemudian data tersebut akan diolah dan dianalis secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan memaparkan data yang berdasarkan kenyataan dilapangan dengan Dinas Lingkungan hidup tentang strategi pengembangan kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.

G. Uji Validitas Data

Validitas yaitu derajat ketepatan antara data yang akan terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2016:117).

Jadi data yang sudah valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian .

Tahap yang akan digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang telah direduksi akan diberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dalam penelitian ini juga dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang dipakai.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan demikian dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Ketiga penjelasan diatas maka dapat juga memperkuat penelitian

kualitatif yang dilakukan oleh peneliti karena sifat data dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi agar mudah dipahami permasalahannya dengan baik oleh peneliti maupun orang yang membacanya.

H. Jadwal Waktu Penelitian

Jadwal dan waktu kegiatan usulan penelitian yang tertulis rencanakan untuk melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Jadwal penelitian ini dapat dilihat dari pada tabel berikut ini :

Tabel III.2
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021-2022															
		November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X												
2	Seminar UP					X											
3	Riset						X										
4	Peneliti Lapangan							X									
5	Pengolahan dan analisis data								X	X							
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi										X	X	X				
7	Ujian Skripsi													X			
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan														X	X	
9	Skripsi																X

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

1. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Adapun sistematika penulisan usulan penelitian dalam bentuk skripsi ini di bahas dalam 6 bab . Dimana pembahasan-pembahasan bab mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini merupakan landasan teori, mengurangi tentang deskripsi teori, kerangka pikir, serta konsep operasional, konsep variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang sejarah daerah, gambaran Kabupaten Rokan Hilir.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan, indicator variabel, hasil dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang tepat sesuai dengan hasil penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir

1. Letak Geografis

Kabupaten Rokan Hilir terletak di Muara Sungai Rokan, dipesisir utara Kabupaten Rokan Hilir dan merupakan tempat yang strategis karena berdekatan dengan selat malaka yang merupakan lalu lintas perdagangan internasional. Kota Bagansiapiapi dijuluki sebagai *Hong Kong Van Andalas*.

Kabupaten Rokan Hilir Memiliki 4 Kelurahan Dan 11 Kepenghuluan Yaitu :

- a. Kelurahan Bagan Kota
- b. Kelurahan Bagan Hulu
- c. Kelurahan Bagan Timur
- d. Kelurahan Bagan Barat
- e. Kepenghuluan Parit Aman
- f. Kepenghuluan Bagan Jawa
- g. Kepenghuluan Bagan Punak
- h. Kepenghuluan Labuhan Tangga Besar
- i. Kepenghuluan Labuhan Tangga Kecil
- j. Kepenghuluan Labuhan Tangga Baru
- k. Kepenghuluan Bagan Jawa Pesisir
- l. Kepenghuluan Punak Pesisir

- m. Kepenghuluan Punak Meranti
- n. Kepenghuluan Labuhan Tangga Hilir
- o. Kepenghuluan Serusa

Secara geografis Bagansiapiapi terletak di pulau sumatera pada titik koordinat $2,1578^{\circ}$ lintang utara ($2^{\circ} 9' 28.08''$ N) da $100,8163^{\circ}$ Bujur Timur ($100^{\circ} 48' 58.68''$ E). bagansiapiapi terletak di muara sungai rokan yang berdekatan dengan selat malaka yang merupakan lalu lintas pelayaran dan perdagangan internasional yang ramai.

Bagansiapiapi termasuk beriklim tropis, dengan jumlah curah hujan 2.710 mm/tahun dan temperature udaranya berkisaran pada 24° - 32° C. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan february s/d bulan agustus, sementara musim hujan terjadi pada bulan September s/d bulan januari

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk masyarakat Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2020 adalah 78.742 jiwa penduduk.

3. Mata Pencarian Penduduk Kabupaten Rokan Hilir

Adapun sektor-sektor yang utana menjadi penggerak roda perekonomian Kota Bagansiapiapi adalah sektor pertanian, kelautan, budidaya burung wallet, perdagangan, perkebunan,pertanian.

a. Pertanian

Adapun pertanian yang dikembangkan di bagansiapiapi diantaranya pertanian tanaman pangan, terutama sayuran, buah-buahan, dan padi.

b. Perkebunan

Adapun perkebunan yang ada dibagansiapiapi yaitu kelapa sawit yang merupakan komoditi yang cukup potensial di bagansiapiapi.

c. Perikanan

Masyarakat bagansiapiapi juga sebagai nelayan ikan dilaut bagan. Selain ikan segar, produk yang dihasilkan dari sektor perikanan diantaranya adalah ikan asin dan olahan ikan lainnya.

d. Perdagangan

Masyarakat bagansiapiapi juga memiliki usaha dibidang perdagangan yaitu usaha pertokoan seperti pedagang kaki lima, usaha mini market, took baju dan lain lain

4. Agama

Islam merupakan agama mayoritas yang terutama dipeluk oleh suku melayu, jawa, minang kabau dan bugis. Suku tionghoa mayoritas memeluk kepercayaan Tridharma yang merupakan gabungan dari agama Budha, Konghucu, dan Taoisme, sementara yang menganut agama Kristen, katolik dan islam juga meskipun dalam jumlah yang sedikit. Sedangkan suku batak dan nias pada umumnya menganut agama Kristen dan katolik. Tempat ibadah yang representatif bagi umat islam di Bagansiapiapi diantaranya adalah Masjid Raya Al-Ikhlas, Masjid Raya Al-Ihsan, Dan Majid Al-Kautsar.

Bagi umat budha dan kepercayaan Tridharma terdapat Vihara Budha Sasana, Vihara Budha Sakyamuni, Vihara Budha Kirti, Vihara Maitreya, Deipa, Kelenteng Ing Hok Kiong. Untuk umat katolik terdapat gereja Katolik Santo Petrus dan Pulus, sementara untuk umat Kristen terdapat Gereja Methodist Indonesia (GMI-Jemaat Wesley), Gereja HKBP, Gereja Kristen Protestan Indonesia

B. Gambaran Umum dan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir

Dalam upaya mencapai efektivitas penyelenggaraan Pemerintah Daerah, maka perlu dibentuk organisasi perangkat daerah yang dapat membantu Kepala Daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Organisasi perangkat daerah merupakan satuan kerja yang dibentuk dengan tujuan agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan penjabaran tugas pokok dan fungsi yang diatur dalam Peraturan Daerah atau Keputusan Pemerintah Daerah.

Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir menimbang bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 4 peraturan pemerintah nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah tentang Pembentukan Perangkat Daerah, Perlu Menetapkan Peraturan Bupati Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.

1. Visi Dinas Lingkungan Hidup

Visi dan misi pembangunan 5 tahunan (RPJMD) merupakan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Rokan Hilir terpilih serta menjadi dasar perumusan prioritas pembangunan daerah. Pernyataan visi dan misi pembangunan 5 tahunan Kabupaten Rokan Hilir ini sesuai dengan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang telah disampaikan dalam masa pemilihan dan kampanye. Setiap organisasi pada prinsipnya mempunyai sebuah visi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

Visi pada hakekat nya adalah apa yang organisasi inginkan di masa depan. Visi dapat memberikan aspirasi dan motivasi di samping memberikan panduan atau rambu-rambu dalam menyusun sebuah strategi organisasi pemerintah. Pernyataan visi yang efektif adalah menggambarkan secara jelas gambaran dari organisasi pemerintah yang ingin dikembangkan oleh perencanaan pembangunan Kabupaten Rokan Hilir. Perumusan visi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2021-2026 mempedoman visi RPJPD Provinsi Riau dan RPJPD Kabupaten Rokan Hilir tahun 2005-2025, isu strategis pembangunan Kabupaten Rokan Hilir dan juga memperhatikan visi RPJMN 2015-2018, dengan demikian visi pembangunan 5 tahun RPJMD Kabupaten Rokan Hilir dapat dirumuskan sebagai berikut :

“MENUJU ROKAN HILIR YANG MAJU, RELIGIUS, DAN BEBRBUDAYA BERBASIS INFRASTRUKTUR DAN PEREKONOMIAN YANG HANDAL”

Visi Kabupaten Rokan Hilir dalam masa pembangunan selama kurun waktu 2021-2026 terdiri dari kata maju, religius, berbudaya, infrastruktur dan perekonomian dengan makna sebagai berikut :

1. Maju (dapat dimaknakan sebagai suatu kondisi masyarakat Kabupaten Rokan Hilir yang unggul dan beradap)
2. Religius (dapat dimaknakan sebagai suatu terciptanya masyarakat Kabupaten Rokan Hilir yang berlandasan pada nilai-nilai keragaman.
3. Berbudaya (dapat dimaknakan sebagai suatu kondisi masyarakat Kabupaten Rokan Hilir yang memikirkan dan akal udi yang maju serta senantiasa memperhatikan adat istiadat tradisi dan kearifan lokal)
4. Perekonomian (dapat dimaknakan sebagai suatu kondisi kemampuan daerah Kabupaten Rokan Hilir yang mapan di dukung dengan pertumbuhan ekonomi yang adil dan makmur untul kesejahteraan masyarakat)

2. Misi Dinas Lingkungan Hidup

Misi adalah pernyataan-pernyataan yang mendefenisikan apa yang sedang/akan dilakukan atau ingin dicapai untuk mewujudkan sebuah visi pembangunan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam mewujudkan Visi Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2021-2026 sebagai berikut :

1. Mewujudkan aksesibilitas dan konektivitas infrastruktur antar wilayah untuk mewujudkan pemerataan pembangunan di Rokan Hilir, misi ini berorientasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas

infrastruktur jalan antar wilayah melalui peningkatan luas dan panjang akses jalan, jembatan dan pelayanan transportasi antar daerah di Kabupaten Rokan Hilir.

2. Meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, berbudaya dan berdaya saing dengan berbasis nilai-nilai religi , misi ini berorientasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Rokan Hilir yang berdaya saing unggul, berbudaya berlandaskan iman dan taqwa melalui peningkatan kerukunan umat beragama.
3. Meningkatkan mutu dan layanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat Rokan Hilir, misi ini berorientasi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat Kabupaten Rokan Hilir.
4. Memajukan sektor ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal daerah kabupaten rokan hilir (pertanian, perikanan dan ekonomi kreatif) yang terancam dan berkelanjutan. Misi ini berorientasi untuk memajukan ekonomi kerakyatan yang berbasis potensi dan kearifan lokal kabupaten rokan hilir dari sektor pertanian, perikanan dan ekonomi kreatif yang berkelanjutan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
5. Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan daerah yang baik, efektif dan efisien berbasis teknologi, misi ini berorientasi untuk mewujudkan tata kelola pemerintah Kabupaten Rokan Hilir yang baik efektif, efisien dan bersih dari KKN berbasis teknologi serta analisis

kebutuhan pegawai daerah berdasarkan kemampuan dan kebutuhan daerah.

3. Tujuan dan Saran Dinas Lingkungan Hidup

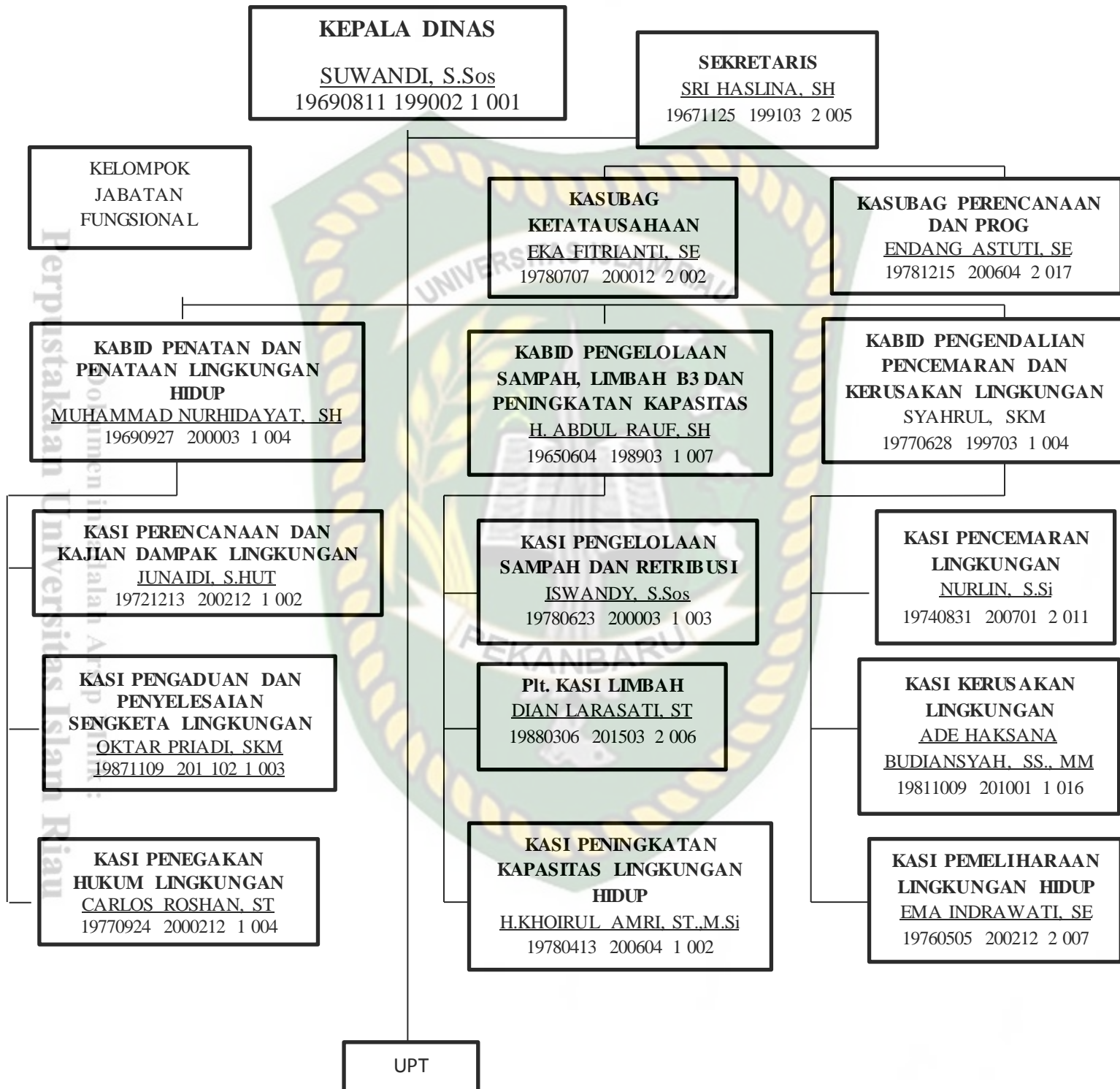
Visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Rokan Hilir merupakan cita-cita pembangunan masyarakat Rokan Hilir yang akan di capai atau diwujudkan dalam kurun waktu 2021-2026. Visi yang dijabarkan didalam misi pembangunan daerah Kabupaten Rokan Hilir, memiliki arti dan cita-cita yang tinggi untuk mewujudkan Kabupaten Rokan Hilir yang maju, religious, dan berbudaya berlandaskan infrastruktur dan perekonomian yang handal.

Dalam mewujudkan kondisi ini maka dirumuskan tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah. Tujuan yaitu sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 tahun pembangunan. Sasaran adalah rumusan kondisi yang akan menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan daerah/ perangkat daerah yang diperoleh dan pencapaian hasil (outcome) program perangkat daerah dilingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir. Adapun tujuan dari derives 1 misi Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :

Tabel IV Matriks Misi dan Tujuan

No	Misi	Tujuan
1.	Mewujudkan aksesibilitas dan konektivitas infrastruktur antar wilayah untuk mewujudkan pemerataan pembangunan di Rokan Hilir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur bagi masyarakat 2. Mewujudkan pembangunan melalui pengelolaan lingkungan hidup yang handal
2.	Menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, berbudaya dan berdaya saing dengan berbasis nilai-nilai religi	<ol style="list-style-type: none"> 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang unggul dan berdayasaing 4. Mewujudkan sumber daya manusia berhasil nilai religi
3.	Meningktakan mutu dan layanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat Rokan Hilir	<ol style="list-style-type: none"> 5. Meningkatkan standar pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat 6. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pelaksanaan bidang kesehatan yang profesional
4.	Memajukan sektor ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal daerah Kabupaten Rokan Hilir (pertanian, perikanan, ekonomi kreatif) yang terencana dan berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none"> 7. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbasis sektor unggulan daerah 8. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.
5.	Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik, efektif dan efisien berbasis teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 9. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah daerah yang bersih transparan dan akuntabel

Gambar Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup



BAB V

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa informan yang sudah dianggap mengerti dan memahami akan keadaan maupun permasalahan yang peneliti teliti dan memberikan jawaban terhadap objek dalam penelitian. “Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir”. Pada identitas dalam penelitian ini dapat dideskripsikan menjadi 4 bagian yaitu nama, jenis kelamin, jumlah dan jenis pekerjaan. Dimana klasifikasi yang diberikan mampu memberi keterangan yang sejelas-jelasnya dan mampu mendukung data dari penelitian ini dikarenakan klasifikasi pekerjaan sangatlah mampu mempengaruhi jawaban dan keterangan yang akan diberikan, melihat dari tingkat kedewasaan dalam menjawab dan tingkat tanggung jawab dalam memberikan keterangan yang benar-benar adanya. Adapun identitas *Key Informan* didalam penelitian ini adalah :

Tabel V.1 Identitas Key Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan
1.	Mutya S.H.,M.Si	Perempuan	34	S2	Kabid Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan
2.	Eka Fitrianti S.E	Perempuan	43	S1	Kasubag Ketatausahaan

Sumber : Modifikasi Peneliti dari hasil wawancara 2022.

Berdasarkan tabel diatas yang menjdai Key Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang untuk megetahui Strategi apa yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mengembangkan kawasan hutan kota bagansiapiapi. Yang menjadi *Key Informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup (Ibu Mutya S.H., M.Si) dan Kasubag Ketatausahaan (Ibu Eka Fitrianti S.E).

Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang , adapun identitas informan dalam pnelitian adalah :

Tabel V.2 Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan
1.	Syukur	Laki-Laki	36 thn	SMA	Mayarakat Bagansiapiapi
2.	Azlan Syah	Laki-Laki	34 thn	SMA	Mayarakat Bagansiapiapi
3.	Aida Yani	Perempuan	32 thn	SMA	Mayarakat Bagansiapiapi
4.	Sunardi	Laki-Laki	49 thn	SMA	Mayarakat Bagansiapiapi
5.	Fitri Mandasari	Perempuan	25 thn	S1	Mayarakat Bagansiapiapi
6.	Khairul Fahmi	Laki-Laki	55 thn	SMA	Mayarakat Bagansiapiapi
7.	Taufik Hidayat	Laki-Laki	47 thn	SMA	Mayarakat Bagansiapiapi

Sumber : Modifikasi Peneliti dari Hasil Wawancara 2022

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi informan berjumlah 7 orang masyarakat bagansiapiapi.

Tabel V.3 Distribusi Tingkat Umur Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1	15-25 tahun	1	11 %
2	25-35 tahun	3	33,5 %
3	35-45 tahun	2	22 %
4	45-55 tahun	3	33,5 %
	Jumlah	9	100 %

Sumber : Olahan Data Peneliti 2022

Dari data diatas dapat dilihat dapat disimpulkan bahwa usia dengan rentang 15-25 tahun adalah sebesar 11 %, sedangkan untuj rentang usia 25-35 tahun sebesar 33,5%, dan untuk 35-45 tahun sebesar 22% dan terakhir untuk rentang usia 45-55 tahun sebanyak 33,5 % jadi jika ditotalkan yaitu sebesar 100%

B. Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Kabupaten Rokan Hilir

Dalam pembahasan pada bab ini, hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Peneliti mendapatkan data berupa hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber Key Informan dan Informan yakni Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup, Kasubag Ketatausahaan dan Masyarakat Bagansiapiapi.

Wawancara juga berfokus pada proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dan narasumber yang sangat mendukung penelitian terhadap permasalahan yang ditemukan yaitu berfokus kepada Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun pertanyaan-pertanyaan meliputi indikator yang sesuai dengan Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Yaitu berupa variabel penelitian yang menjadi landasan dari konsep penelitian yang ada pada 4 indikator dengan menggunakan teori Analisa SWOT menurut Sondang P Siagian (2012) antara lain :

1. Kekuatan (*Strengths*)
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
3. Peluang (*Opportunities*)
4. Ancaman (*Threats*)

Berikut adalah hasil dari penelitian dengan menggunakan 4 indikator yang sesuai dengan Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah yang dimiliki oleh suatu objek atau sebuah destinasi yang dapat menarik pengunjung kesuatu daerah yang memiliki satu objek wisata.

Kawasan Hutan Kota dikelola langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir yang ditugaskan kepada Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup yang mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan urusan di kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup ibu Mutya SH.,M.Si pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 14.00 WIB di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir tentang sarana dan prasarana di Kawasan Hutan Kota sudah memadai ,Beliau mengatakan :

“Insyaallah sudah memadai, salah satunya dilengkapi dengan adanya penangkaran burung dengan berbagai macam jenis burung yang dapat menjadi daya tarik untuk hutan kota sendiri, adanya rumah pohon, gazebo, jembatan penyebrangan,air mancur,bebek gayuh, dan taman bermain anak.

Dari wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa sarana dan prasaran yang ada Dihutan Kota sudah memadai, yang mana dapat menajadi daya tarik tersendiri untuk hutan kota karna banyak nya fasilitas yang tersedia membuat pengunjung senang.

Selanjutnya yang menjadi kekuatan / daya tarik dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi, Beliau mengatakan :

“kekuatan dari kawasan hutan kota bagansiapiapi ini adalah letaknya strategis yaitu didaerah perkatoran dan hutan kota sendiri terletak diawal masuk kota bagansiapiapi. Kemudian hutan kota mempunyai beberapa spot atau objek yang mempunyai daya tarik tersendiri atau keunikan dengan dikelilingi pepohonan yang rindang dan sejuk membuat pengunjung akan betah, dengan disuguhkan beberapa wahana yaitu adanya gazebo, rumah pohon, air mancur, kolam ikan, penangkran burung dan masih banyak lagi.”

Dari wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa Kawasan Hutan Kota memiliki cirrkhas dan daya tarik sendiri dengan adanya banyak popohonan yang rindang dan sejuk serta dengan dilengkapinya fasilitas yang lengkap membuat pengunjung senang bila berkunjung ke Hutan Kota Bagansiapiapi, selain itu tempatnya juga strategis dekat dengan kota dan perkantoran.

Program apa saja yang telah dibuat untuk mengembangkan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini, Beliau mengatakan :

“Program yang telah kita buat yaitu program Ruang Terbuka Hijau, pengembangan sarana dan prasarana seperti penambahan gazebo, rumah pohon, penangkaran burung, bebek gayung, kolam ikan, dan WC yang lagi dibangun”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dalam mengembangkan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi membuat suatu program yaitu Ruang Terbuka Hijau , serta program pengembangan sarana dan prasarana dan melakukan evaluasi terhadap program-proram yang telah dibuat. Selanjutnya, Strategi apa yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mengembangkan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi, beliau mengatakan :

“Strategi yang dilakukan yaitu mengembangkan setiap objek yang ada dikawasan hutan kota, peningkatan insfrastruktur, peningkatan promosi, menjaga kebersihan, dan akan mengadakan event-event yang menarik bagi pengunjung”.

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam mengembangkan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi yang dilakukan oleh

dinas lingkungan hidup adalah strategi dalam segi promosi, strategi dalam peningkatan infrastruktur, menjaga kebersihan dan segi mengadakan event-event.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai yang menjadi Key Informan di kantor Dinas Lingkungan Hidup yaitu Kasubag KetataUsahaan Ibu Eka Fitrianti S.E merupakan salah satu yang mengelola dan menggali potensi Kawasan Hutan Kota dalam pengembangan di Hutan Kota Bagansiapiapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubag KetataUsahaan yakni Ibu Eka Fitrianti pada tanggal 22 Februari 2022 Pukul 09.30 di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir tentang kondisi dan potensi yang ada dikawasan hutan kota bagansiapiapi, Beliau mengatakan :

“Untuk kondisi hutan kota sudah bagus, palingan ada kekurangan sedikit yang masih sedang tahap perbaikan, sedangkan untuk potensinya sendiri banyaknya pengunjung atau wisatawan dari masyarakat kota bagan maupun dari luar, hutan kota juga dijadikan edukasi untuk anak-anak krna banyaknya fasilitas untuk anak-anak”.

Dari wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa kondisi di hutan Kota Bagansiapiapi sudah cukup bagus, hanya sedikit kekurangan dan dalam sedang tahap perbaikan, sedangkan potensinya sendiri yaitu banyaknya pengunjung dari masyarakat bagansiapiapi maupun dari masyarakat luar Bagansiapiapi, selain itu potensi hutan kota juga bisa untuk edukasi anak dan taman bermain anak. Selanjutnya, sudah adakah kerja sama dengan pihak lain untuk mempromosikan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi, Beliau mengatakan :

“Ada, selain sudah ada kerja sama dengan pihak lain yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup juga mempromosikan Hutan Kota Bagansiapiapi melalui sosial media seperti Facebook, Instagram yanga

mana bisa menarik anak-anak muda sosial media untuk datang berkunjung ke Hutan Kota Bagansiapiapi”.

Dari wawancara diatas peneliti memberikan kesimpulan bahwa Dinas Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk melakukan promosi, selain melakukan kerja sama Dinas Lingkungan Hidup juga mempromosikan hutan kota melalui sosial media seperti Facebook, Instagram yang mana di sosial media banyak anak muda yang bisa menarik untuk berkunjung ke hutan kota. Selanjutnya Kapan saja Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini sepi dan ramai dikunjungi oleh pengunjung? Beliau mengatakan :

“Pengunjung ramai diwaktu hari minggu ataupun hari libur yang mana dihari libur mereka membawa keluarganya untuk makan bersama di pendopo dan rumah pohon sambil menikmati fasilitas bermain di kawasan hutan kota bagansiapiapi.sedangkan pengunjung sepi dihari kerja dan sekolah”.

Dari pukul berapakah dan sampai pukul berapakah Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini buka dan tutup, Beliau mengatakan :

“Kalau untuk bukanya Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini dari jam 09.00-17.00, sedangkan di malam hari Cuma buka untuk yang melihat air mancur menarinya saja dibagian depan Hutan Kota Bagansiapiapi”.

Dari wawancara diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ramai dikunjungi pada hari weekend (hari libur) sedangkan jika tidak hari libur Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi sepi akan pengunjung dikarenakan hari kerja dan sekolah. Sedangkan kawasan hutan kota buka dari jam 09.00-17.00 pada malam hari Cuma bisa melihat didepan saja yaitu air mancur menari. Selanjutnya juga mewawancarai yang menjadi salah satu

Informan yaitu masyarakat Bagansiapiapi yang sering mengunjungi Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Bagansiapiapi yakni bapak Taufik Hidayat pada tanggal 24 Februari 2022 Pukul 15.30 , tentang tanggapan bapak mengenai adanya Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi, Beliau menjawab :

“Kami sebagai masyarakat bagansiapiapi sangat antusias dan senang sekali dengan adanya taman rekreasi hutan kota ini, selain kami tidak perlu pergi keluar lagi untuk mencari teman rekreasi sekarang dibagansiapiapi sudah ada. Kami bisa mengajak keluarga serta anak-anak untuk bermain dan berkumpul ke hutan kota bagansiapiapi”

Berdasarkan hasil data observasi maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yang dimiliki oleh kawasan hutan kota bagansiapiapi. Kekuatan (*Strengths*) dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Keterangan
1.	Objek yang diamati	Potensi pesona alam, Kondisi Wilayah, Dukungan masyarakat
2.	Tempat Observasi	Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi
3.	Waktu	Hari : Jumat Tanggal : 18 Februari 2022 Jam : 14.00 WIB
4.	Hasil Observasi	1.Pesona alam Hal pertama yang menjadi kekuatan (<i>Strengths</i>) dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi adalah pesona alam, memang pesona alam hampir selalu dapat menarik pengunjung, untuk itu tidak heran jika pesona

		<p>alam dirasa dapat menjadi kekuatan yang bagus untuk mengembangkan sebuah objek wisata. Pemandangan dilokasi Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi sangat menarik dengan rindangnya pepohonan yang di Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi membuat suasana menjadi nyaman, sejuk dan damai, ditambah lagi adanya fasilitas-fasilitas yang ada disekitaran Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi membuat pengunjung ingin bersistirahat sambil menikmati keindahan Huta Kota Bagansiapiapi.</p> <p>2. Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah dan masih terjaga Kondisi wilayah dan keadaan alam yang ada disekitar Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi yang masih dalam kondisi baik, karena alam yang masih subur dan kondisi hutan disekitar Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi masih terjaga dan masih banyak satwa liar seperti kera, burung yang beranekaa ragam yang bisa dijumpai saat berkunjung ke Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.</p> <p>3. Dukungan / partisipasi masyarakat sekitar. Masyarakat Kabupaten Rokan Hilir sangat mendukung apa yang pemerintah lakukan untuk pembangunan dan pengembangan Kawasan Hutan Kota dengan cara menjaga dan melestarikan fasilitas yang telah disediakan Pemerintah.</p>
--	--	---

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2022

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh suatu objek yang menajadi penghalang atau penghambat dalam suatu pengembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup yakni ibu Mutya S.H.,M.Si

mengenai kelemahan (*Weaknesses*) yang ada di Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi pada tanggal 18 Februari pukul 14.00 WIB di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir tentang yang menjadi kelemahan dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini, Beliau mengatakan :

“Menurut saya kelemahan pada hutan Kota Bagansiapiapi ini terletak pada promosi, kami masih dalam kerja sama dengan dinas pariwisata untuk mempromosikan hutan kota agar lebih dikenal bukan hanya masyarakat lokal tetapi masyarakat luar juga harus mengetahui hutan kota”

Selanjutnya, kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi, Beliau mengatakan :

“Untuk sarana dan prasarana sudah berangsur baik, fasilitas yang tersedia di hutan kota sudah cukup lengkap, ada gazebo, rumah pohon, taman bermain anak, kolam ikan, air mancur dan masih banyak lagi. Sekarang lagi pembangunan WC yang sudah hampir siap dan insyaallah tahun ini kita akan bangun musholla kecil.”

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kelemahan yang dimiliki oleh Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi adalah terletak pada promosi, Dinas Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk mempromosikan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi agar lebih dikenal oleh masyarakat luar, dan untuk sarana prasarana yang ada di hutan kota sudah berangsur baik , fasilitas yang tersedia di hutan kota juga sudah cukup lengkap, pembangunan WC yang hampir sudah siap dan insyallah tahun ini kita akan bangun musholla kecil. Selanjutnya, faktor-faktor dan hambatan apa saja yang dialami oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi, Beliau mengatakan :

“Hambatan nya hanya pada anggaran saja”

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kasubag Ketatausahaan Ibu Eka Fitrianti S.E pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 09.00 WIB di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir, yang menjadi kelemahan dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini, Beliau mengatakan :

“Menurut saya kelemahan pada hutan kota terletak pada promosi karena selain ini tempat rekreasi atau wisata baru jadi masyarakat luar masih banyak yg belum mengetahui hutan kota, dan kami masih menjalin kerja sama dengan pihak ke 2 untu mempromosikan hutan kota, selain dari pihak ke 2 kami juga masih memperkenalkan kan kawasan hutan kota melalui sosial media Facebook.”

Upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana yang telah ada di Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi, Beliau menjawab :

“dari dinas lingkungan hidup sendiri menyediakan beberapa tenaga kebersihan untuk menjaga taman, tukang sapu, pemotong rumput agar tetap menjaga kebersihan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahan pada Hutan Kota Bagansiapiapi masih terletak pada promosi yang dimana ini tempat rekreasi baru yang masyarakat luarnya masih belum mengetahui, dan dari dinas Lingkungan Hidup juga masih bekerja sama dengan pihak ke 2 dalam melakukan promosi. Sedangkan upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana yang telah ada dikawasan hutan kota mereka menyediakan beberapa tenaga kebersihan untuk menjaga taman, tukang sapu , pemotong rumput agar tetap menjaga kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Bagansiapiapi yakni bapak Azlan Syah pada tanggal 24 Februari 2022 Pukul 13.00 , tentang yang menjadi kelemahan bagi Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi sendiri, Beliau menjawab :

“Kelemahan nya adalah tidak adanya mushola untuk beribadah, tidak adanya kantin untuk membeli makanan dan minuman, WC yang masih tahap pembangunan. Padahal ke 3 itu yang paling penting menurut saya”

Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh kawasan hutan kota bagansiapiapi. Adapun kelemahan (*Weaknesses*) dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Keterangan
1.	Objek yang diamati	Promosi, Fasilitas, Anggaran
2.	Tempat Observasi	Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi
3.	Waktu	Hari : Jumat Tanggal : 18 Februari 2022 Jam : 14.00 WIB
4.	Hasil Observasi	1. Promosi yang dilakukan belum maksimal Potensi wisata mempunyai peranan penting dalam pengembangan wisata itu sendiri. Karena dengan belum terkelolanya potensi yang ada maka pengembangan bisa mengalami penghambatan dan pengembangan yang akan dilakukan. Promosi yg dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup belum maksimal. 2. Fasilitas pendukung atau prasarana yang belum memadai seperti belum tersedianya tempat beribadah, dengan adanya fasilitas yang diberikan seharusnya dapat membantu bagi pengunjung yang berkunjung.

	3. Anggaran adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan suatu organisasi kaarena tanpa adanya anggaran maka kegiatan dalam suatu organisasi tidak akan berjalan maka bisa menyebabkan terhambatnyaa dalam suatu pengembangan.
--	--

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2022

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah secara sederhana berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu objek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup yakni ibu Mutya S.H.,M.Si pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 14.00 WIB di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir, tentang yang menjadi peluang dari kawasan hutan kota bagansiapiapi ini,Beliau mengatakan:

“Peluangnya yaitu untuk masyarakat sekitar yang ada dikawasan hutan kota bagansiapiapi bisa memanfaatkan peluang untuk menjualkan makanan/kuliner khas kabupaten rokan hilir disekitaram kawasan hutan kota tetapi dikawasan hutan kota belum adanya kantin untuk memnafaatkan masyarakaat berjualan didalam kawasan hutan kota bagansiapiapi”.

Selanjutnya, apakah kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Rokan Hilir,Beliau mengatakan :

“Sampai saat ini belum ya, karena kawasan hutan kota ini bisa dikatakan masih baru dan hanya untuk masyarakat melepaskan penat (refreshing) tidak dipungut biaya, tetapi kita mengharapkan kedepannya kawasan hutan kota bagansiapiapi bisa meningktakan pendapatan asli daerah (PAD)”

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peluang dari kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini adalah masyarakat-masyarakat sekitar dapat berjualan makanan atau kuliner khas kabupaten rokan hilir, dan untuk saat ini kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi belum berperan dalam hal untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dikarenakan Kawasan Hutan Kota ini masih terbilang objek wisata baru, yang baru berkembang belum dipungut biaya. Selanjutnya , dalam mengembangkan kawasan hutan kota bagansiapiapi ini dinas lingkungan hidup bekerja sama dengan pihak lain / Dinas yang terkait lainnya,Beliau mengatakan :

“iya ada, kita bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk mempromosikan kawasan hutan kota bagansiapiapi.”

Apa harapan ibuk untuk kedepannya terhadap Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Ini,Beliau mengatakan :

“saya berharap kawasan hutan kota bagansiapiapi kedepannya bisa lebih bagus lagi, bisa berkembang lagi, sehingga kawasan hutan kota bgansiapiapi dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten rokan hilir.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dalam mengembangkan Kawasan Hutan Kota tidak sendiri, tetapi bekerja sama dengan Dinas Pariwisata sebagai promosi untuk Hutan Kota.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kasubag Ketatausahaan Ibu Eka Fitrianti S.E pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 09.00 WIB di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir tentang apa peluang dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini, Beliau mengatakan :

“Peluang dari kawasan hutan Kota Bagansiapiapi ini adalah selain masyarakat sekitar bisa membuka usaha, masyarakat sekitar juga tidak perlu jauh lagi untuk pergi berwisata ketempat lain karena sudah adanya hutan kota untuk dijadikan tempat bermain atau tempat rekreasi bagi keluarga”

Respon masyarakat terhadap Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini, Beliau mengatakan :

“Kalau masyarakat sekitar sangat mendukung sekali dengan adanya hutan kota bagansiapiapi, masyarakat juga bisa berjualan disekitaran kawasan hutan kota bagansiapiapi itu adalah peluang untuk masyarakat sekitar.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi membawa peluang bagi masyarakat sekitar karena masyarakat tidak perlu jauh lagi harus berliburan atau mengunjungi wisata luar karena sudah ada nya hutan kota bagansiapiapi untuk tempat bermain atau tempat rekreasi bagi keluarga, selain itu respon masyarakat sekitar terhadap Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini sangat mendukung sekali karen membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha jualan disekitar Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.

Yang membedakan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi dengan objek wisata lain, Beliau mengatakan :

“Menurut saya kawasan hutan kota bagansiapiapi ini uniknya itu adalah banyaknya pepohonan yang luas yang dimiliki oleh hutan kota bagansiapiapi ini membuat keadaan disekitarnya sejuk dan nyaman untuk dikunjungi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Bagansiapiapi yakni ibu Fitri Manda Sari pada tanggal 25 Februari 2022 Pukul 09.30 , tentang apa

yang membedakan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi dengan objek wisata lain,

Beliau menjawab :

“menurut saya yang membedakan dengan wisata lain yang ada di Bagansiapiapi ini adalah Hutan Kota ini banyaknya pepohonan yang luas membuat keadaan sekitarnya sejuk sedangkan wisata yang ada pepohonan di Bagansiapiapi ini Cuma ada Hutan Kota.

Berdasarkan hasil Observasi maka dijelaskan bahwa bahwa peluang (*Opportunities*) dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi adalah :

Bagansiapiapi adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Keterangan
1.	Objek yang diamati	Keuntungan dan Peluang Hutan Kota
2.	Tempat Observasi	Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi
3.	Waktu	Hari : Jumat Tanggal : 18 Februari 2022 Jam : 14.00 WIB
4.	Hasil Observasi	Kawasan Hutan Kota memiliki beberapa keistimewaan sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya. sedangkan untuk masyarakat sekitar Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi banyak sekali ngasi keuntungan atau peluang bagi masyarakat sekitar yaitu masyarakat sekitar bisa berjualan disekitaran Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi dan masyarakat Bagansiapiapi tidak perlu jauh-jauh lagi untuk pergi liburan karena sudah adanya hutan kota sebagai tempat rekreasi.

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2022

4. Ancaman (*Threath*)

Faktor ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan disuatu objek wisata, jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi objek wisata yang bersangkutan baik untuk masa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup yakni ibu Mutya S.H.,M.Si pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 14.00 WIB di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir, tentang apa yang menjadi ancaman dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini,Beliau mengatakan :

“Menurut saya yang menjadi ancaman dikawasan hutan kota bagansiapiapi ini takutnya menjadi persaingan dengan wisata-wisata lain yang ada dibagansiapiapi.”

Dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan adanya Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini,Beliau mengatakan :

“Dampak positifnya adalah apabila kawasan hutan kota bagansiapiapi ini direncanakan dengan baik dapat memberikan keuntungan ekonomi yang dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat setempat dapat menciptakan pertukaran budaya dari wisatawan luar dengan masyarakat setempat sehingga membuat para pengunjung yang dari luar tau akan budaya dan nilai-nilai tradisi masyarakat setempat. “

Menurut ibuk, faktor yang menyebabkan banyak atau tidaknya pengunjung datang ke Hutan Kota Bagansiapiapi, Beliau menjawab :

“Faktor yang nyebabkan banyak atau tidaknya pengunjung itu berkunjung disuatu objek wisata yaitu bagaimana pengelolaan yang membuat suatu objek itu semenarik mungkin dan harus kreatif. Serta dilakukan inovasi-inovasi supaya pengunjung yang datang pun tidak merasa bosan.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ancaman yang terjadi pada Hutan Kota Bagansiapiapi yaitu takutnya terjadi persaingan antara wisata-wisata yang ada sekitaran Bagansiapiapi, selain itu dampak negatif / positif nya dari Hutan Kota Bagansiapiapi apabila Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini direncanakan dengan baik maka akan dapat memberikan keuntungan ekonomi dan menciptakan pertukaran budaya dengan pengunjung luar.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai yang menjadi Key Informan di kantor Dinas Lingkungan Hidup yaitu Kasubag KatataUsahaan Ibu Eka Fitrianti S.E merupakan seoarang yang mengelola dan menggali potensi Kawasan Hutan Kota dalam pengembangan di Hutan Kota Bagansiapiapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubag KetataUsahaan yakni Ibu Eka Fitrianti pada tanggal 22 Februari 2022 Pukul 09.30 di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir, tentang dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya Kawasan Hutan Kota Bagansiapiaapi ini, Beliau mengatakan :

“kalau positifnya bisa berkenalan, bisa bersilaturahmi, bisa berekreasi dan berwisata dan massyarakat sekitar juga bisa berjalan disana yang mana dulunya hutan belukar sekarang menjadi hutan kota

dan sudah terang. Untuk negatifnya yang ditakutkan hutan kota dijadikan tempat berbuat yang tidak-tidak (yang tidak diinginkan)”

Apakah pengunjung di Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi setiap tahunnya meningkat, Beliau menjawab :

“Kawasan hutan kota bagansiapiapi ini baru diresmikan pada awal 2020 jadi dalam 2 tahun terakhir pengunjung mengalami peningkatan, apalagi di waktu ada festival imlek atau bakar tongkang pengunjung dari luar berdatangan ke bagansiapiapi dan mereka mampir ke hutan kota bagansiapiapi”

Jika 2 atau 3 tahun kedepan, perubahan apa saja yang terjadi di Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini, Beliau menjawab :

“Kami sangat mengharapkan 2 atau 3 tahun kedepan kawasan hutan kota bagansiapiapi akan lebih bagus lagi dan akan banyak yang akan ditambah disana. Kami juga mengharapkan kawasan hutan kota bagansiapiapi 2 atau 3 tahun lagi akan dongkrak PAD (Pendapatan asli daerah).”

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Bagansiapiapi yakni bapak Khairul Fahmi pada tanggal 27 Februari 2022 Pukul 08.00 , tentang apakah dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan adanya Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi, Beliau menjawab :

“Dampak positifnya yaitu menambah tempat taman rekreasi yang ada di Bagansiapiapi, dapat mengenalkan budaya setempat dengan pengunjung luar dan memberikan keuntungan ekonomi seperti tukang parkir, prtugas kebersihan yang bekerja di Hutan Kota dan pedagang yang berjualan disekitar area luar Hutan Kota”

Berdasarkan hasil observasi maka dijelaskan bahwa ancaman (*Treats*) dari

Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini adalah :

No	Uraian	Keterangan
1.	Objek yang diamati	Ancaman pada hutan kota
2.	Tempat Observasi	Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi
3.	Waktu	Hari : Jumat Tanggal : 18 Februari 2022 Jam : 14.00 WIB
4.	Hasil Observasi	Ancaman yang terjadi pada hutan kota yaitu hanya pada wisata wisata yang ada dibagansiapiapi yang dapat mengakibatkan persaingan

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2022

Tabel V.4 Kesimpulan penelitian berdasarkan analisis SWOT (Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir .

No	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1.	Kawasan hutan kota ini mempunyai keunikan dan khusus yang menarik	Dilokasi Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi belum adanya tempat beribadah dan kantin. -Ada terdapat beberapa kerusakan di patung-patung yang telah disediakan oleh kenakalan pengunjung	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.	Berkembangnya kawasan hutan Kota Bagansiapiapi dapat meningkatkan persaingan antara wisata lain yang ada di Bagansiapiapi
2.	Lokasi kawasan hutan kota memiliki letak posisi yang sangat strategis yaitu dekat dengan kota dan perkantoran	Kawasan hutan Kota Bagansiapiapi masih belum maksimalnya promosi.	Adanya rencana pemerintah daerah untuk kawasan hutan Kota Bagansiapiapi dongrak PAD (Pendapatan asli daerah)	
3.	Dilokasi kawasan hutan kota terdapat fasilitas pendopo, rumah pohon, jembatan, penangkaran burung, taman bermain, arena olahraga, bebek gayuh, dan patung patung binatang yang dijadikan spot foto bagi pengunjung.		Tinggi keinginan masyarakat untuk berkunjung ke Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.	
4.	Masyarakat setempat			

	mendukung dan memiliki rasa solidaritas kuat dan ingin kawasan hutan kota lebih berkembang.			
--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 4 kekuatan (*Strengths*) dan 2 kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki oleh Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi selanjutnya 3 peluang (*Opportunities*) yang dimiliki Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi dan 1 ancaman (*Threats*) yang dimiliki Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi .

Kesimpulannya adalah berdasarkan tabel analisis SWOT strategi pengembangan kawasan hutan kota bagansiapiapi oleh dinas lingkungan hidup kabupaten rokan hilir terdapat 4 indikator yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman, dari keempat indikator tersebut point yang banyak (kuat) terdapat pada indikator Kekuatan (*Strength*) artinya kawasan hutan kota bagansiapiapi ini sudah cukup bagus dalam hal pengelolaannya tetapi mesti harus dibenahi untuk kedepannya agar lebih bagus.

Dari beberapa indikator yang terlaksana tersebut yakni dari indikator kekuatan (*Strengths*) karena kawasan hutan kota memiliki kekuatan dan keindahan hutan yang sangat bagus dengan ciri khas pemandangan yang hijau, suasana yang sejuk dan nyaman. Sehingga bisa menarik pengunjung yang ingin berkunjung ke Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.

Pada indikator dari kelemahan (*Weaknesses*) masih adanya kelemahan yang dimiliki oleh Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi yaitu masih adanya

beberapa kekurangan fasilitas pendukung belum tersedianya tempat beibadah atau musholla, belum adanya kantin, WC yang masih penyelesaian dan air bersih, promosi yang dilakukan belum maksimal. Agar faktor kelemahan (*Weaknesses*) menjadi perhatian untuk diperbaiki dan ditingkatkan agar kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi benar-benar menjadi tempat rekreasi andalan di Kabupaten Rokan Hilir.

Selanjutnya pada indikator Peluang (*Opportunities*) dikawasan Hutan Kota Bagansiapiapi belum adanya kantin, jadi masyarakat sekitar hanya mengandalkan jualan diarea luar hutan kota saja.

Kemudian yang terakhir pada indikator Ancaman (*Threats*) dari kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini karena bisa mengakibatkan persaingan dengan wisata-wisata lainnya yang ada di Bagansiapiapi.

C. Faktor – Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir

1. Sumber Daya Keuangan (Anggaran)

Sumber daya keuangan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan satu organisasi karena lupa tanpa adanya sumber daya keuangan maka kegiatan dalam suatu organisasi tidak akan dapat berjalan . apabila sumber daya keuangan tidak tersedia dengan baik, maka akan dapat menghambat kegiatan kerja dalam organisasi tersebut. Akan tetapi apabila sumber daya keuangan tersedia dengan baik, maka akan dapat memperlancar kegiatan kerja dalam organisasi tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang dicapai.

2. Sarana

Yang dimaksud dengan sarana adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan. Pengembangan sarana kawasan hutan kota sangat diperlukan untuk melengkapi prasarana yang sudah dibangun maupun yang akan dibangun sehingga dapat mendukung pemanfaatan sumber daya alam yang ada dikawasan Hutan Kota Bagansiapiapi . berdasarkan penelitian faktor yang belum tersedianya sarana seperti mushola, belum adanya kantin dan WC yang masih dalam tahap penyelesaian .

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang dilakukan penulis, maka pada bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Dan penulis juga akan memberikan saran sebagai acuan dari hasil penelitian yang sekiranya dapat berguna dan memberikan fungsi akademis dan fungsi praktis bagi pemerintah yang berwenang dan semoga juga pada karya yang penulis buat ini menjadi bahan perubahan untuk keadaan yang lebih baik bagi Kabupaten Rokan Hilir.

A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir”, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. indikator kekuatan (*Strengths*) karena kawasan hutan kota memiliki kekuatan dan keindahan hutan yang sangat bagus dengan ciri khas pemandangan yang hijau, suasana yang sejuk dan nyaman. Sehingga bisa menarik pengunjung yang ingin berkunjung ke Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.
2. indikator dari kelemahan (*Weaknessess*) masih adanya kelemahan yang dimiliki oleh Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi yaitu masih adanya

beberapa kekurangan fasilitas pendukung belum tersedianya tempat beibadah atau musholla, belum adanya kantin, WC yang masih penyelesaian dan air bersih, promosi yang dilakukan belum maksimal.

Agar faktor kelemahan (*Weaknesses*) menjadi perhatian untuk diperbaiki dan ditingkatkan agar kawasan hutan kota bagansiapiapi benar-benar menjadi tempat rekreasi andalan di Kabupaten Rokan Hilir.

3. Selanjutnya pada indikator Peluang (*Opportunities*) dikawasan Hutan Kota Bagansiapiapi belum adanya kantin, jadi masyarakat sekitar hanya mengandalkan jualan diarea luar hutan kota saja.
4. pada indikator Ancaman (*Threats*) dari kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini karena bisa mengakibatkan persaingan dengan wisata-wisata lainnya yang ada di Bagansiapiapi.
5. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi . faktor-faktor yang menghambat didalam pengembangan Kawasan Hutan Kota yaitu diantaranya adalah sumber daya keuangan dan ada beberapa sarana yang belum memadai .

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir disarankan agar lebih mengenalkan dan mempromosikan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi kepada masyarakat setempat bahkan kepada turis sekalipun yang sedang berkunjung ke Bagansiapiapi. Bentuk promosi ini juga dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar-seminar mengenai tentang objek wisata, dapat juga memasang Banner, ataupun membagi selebaran

brostur yang berisi tentang keunikan serta fasilitas menarik yang terdapat dikawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.

2. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir khususnya Dinas Lingkungan Hidup harus lebih meningkatkan kualitas kerja terutama dalam memanfaatkan waktu, selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pengunjung akan pentingnya akan sadar wisata. Dengan sumber daya yang baik Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir juga seharusnya memberikan perhatian terhadap Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi dengan mengalokasikan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana dengan tujuan meningkatkan jumlah pengunjung.
3. Harus adanya kolaborasi dengan pihak ketiga agar Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi lebih dikenal.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Basu, Swastha dan Irawan. 1997. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta : Liberty
- Djamal Irwan, Zoer'aini. 2005. *Tantangan Lingkungan dan Lanskap Hutan Kota*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dahlan, E.N. 1992. *Hutan Kota Untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup*. Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia. Bogor
- Fandeli, Chafid. 2001. *“Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam”*. Yogyakarta : Liberty.
- Fakuara, Et. Al. 1987. *Konsepsi Pembangunan Hutan Kota*. Bogor, Fakultas Kehutanan Bogor.
- Hanif, Nurcholis. 2007. *Teori Dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah* , Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kansil. C.S.T. 1984. *Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Aksara Baru
- Muhammad, Suwarsono. 2012. *Strategi Pemerintahan*. Jakarta : Erlangga
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ndaraha, Taliziduhu. 2011. *Kybenology Ilmu Pemerintahan Baru Edisi Satu*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2002. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Nilasari, Senja. 2014. *Manajemen Strategik Itu Gampang*. Jakarta. Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT) Dunia Cerdas.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Odum, Ep. 1953. *Fundamental of ecology*, Philadelphia and London : WB Saunders Company 383 pp

- Odum, E.P. 1983. *Dasa-dasar Ekologi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Rasyid, Muhammad Ryass. 1997. *Makna Pemerintahan*, Jakarta, PT. Yarsif Watampone.
- Suwantoro. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi, *Systematic Linkange*, Gramedia
- Suwantoro, 2004, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Suyatno. 2005. *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta : Gramedia
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Syafie, Inu Kencana. 2011. *Pengantar Ilmu Pemerintahan Edisi Revisi*, Bandung, Revika Aditama.
- Syafie, Inu Kencana. 2011. *Etika Pemerintahan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suyanto, Bagong. 2011. *Meode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana
- Siagian, P Sondang. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Santoso, Budi. 2017. *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata*. Bandung, YPAI
- Sayfiie, Kencana.I. 2019. *Ekologi Pemerintahan Di Indonesia*. Bandung : Pustaka Reka Cipta
- Serdanayanti. 2019. *Pembangunan Sektor Pengembangan Pariwisata*. Bandung, Revika.
- Yoeti, Oka A.2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwanto. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta
- Yahya, Yohanes. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu

JURNAL :

- Anonim.2018.Whatisecology?
<https://www.khanacademy.org/science/biologi/ecologi/intro-to-ecologi/a/what-is-ecologi>

- Abdullah, Dudung. (2016). Hubungan Pemerintah Pusat Dengan Pemerintah Daerah. *Jurnal Hukum Positum*, 83-103
- Deri Kalianda (2018). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Dalam Mengimplementasikan Program Gren City Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Singingi.
- Enceng, & dkk. (2018). Meningkatkan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS*
- Febrian, R. A. (2015). Analisis Permasalahan Koordinasi Pemerintahan (Tinjauan Konseptual dan Teoritis). *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 1(1), 41-49.
- Febrian, R. A., Suwaryo, U., Kartini, D. S., & Teguh, P. (2017, November). Development of Technopolitan Region in Pelalawan Regency of Riau Province in Collaborative Governance Perspective. In *Proceedings of the International Conference on Democracy, Accountability and Governance (ICODAG 2017)*.
- Febrian, R. A., & Mulianto, B. (2020). Actor, Structural, and Empirical Dimensions of Forest Governance Issues in Riau Province.
- Franciscus Van Ylst. (2015). Eksistensi Ilmu Pemerintahan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1.
- Hasibuan, Sjahbana, A. (2019). Peranan Ekologi Pemerintahan Dalam Meningkatkan Daya Saing Kebijakan Pemerintah Daerah. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan* Vol. 2, No. 1, Juni 2019
- Kusyanto, Muhammad. (2012). Kajian Hutan Kota Dalam Pengembangan Kota Demak. *Jurnal UNISFAT* 8
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity* 153-158
- Sri Mutiara, Rizki. (2017). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis
- Titik Inayati. & dkk. (2009). Perumusan Strategi Dengan Analisis SWOT Pada Usaha Mikro Kecil Menengah.

PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan serta pemanfaatan hutan lindung dan hutan produksi

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 27 Tahun 2002 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hilir .



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau